

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DENGAN STRATEGI *GIVING QUESTION AND GETTING
ANSWER* (GQGA) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X SMK HASANAH
PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan



disusun oleh

NOVIA RIZA
NPM. 156410451

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Novia Riza
NPM : 156410451
Program studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Hasanah Pekanbaru.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung) yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Desember 2019
Saya yang menyatakan



Novia Riza
NPM. 156410451

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di bawah ini:


Nama Mahasiswa : Novia Riza
NPM : 156410451
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Hasanah Pekanbaru.” dan sudah siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Desember 2019

Dosen Pembimbing



Aulia Sthephani, M.Pd.
NIDN. 1009098801

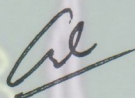
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN STRATEGI
GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X
SMK HASANAH PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

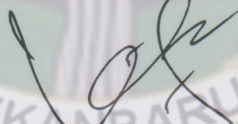
Nama : Novia Riza
NPM : 156410451
Fakultas/Program Studi : Pendidikan Matematika

Pembimbing



Aulia Sthephani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1009098801

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika



Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1002118702

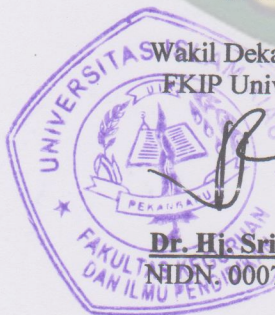
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Universitas Islam Riau
14 November 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau,



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005



SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN STRATEGI
GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X
SMK HASANAH PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Novia Riza
NPM : 156410451
Fakultas/Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal: 14 Desember 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Anggota Tim

Aulia Sthephani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1009098801

Putri Wahyuni, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1011018801

Rahma Oudsi, S.Pd., M.Mat
NIDN. 1030048902

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Universitas Islam Riau

14 November 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau,



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bertandatangan di bawah ini, bahwa:

| | | |
|---------------------|---|------------------------|
| Nama | : | Aulia Sthephani, M.Pd. |
| NIP/NIDN | : | 170502658/ 1009098801 |
| Fungsional Akademik | : | Asisten Ahli |
| Jabatan | : | Pembimbing Utama |



Benar telah melaksanakan bimbingan proposal yang akan diarahkan untuk menjadi skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:


| | | |
|----------------|---|---|
| Nama | : | Novia Riza |
| NPM | : | 156410451 |
| Program Studi | : | Pendidikan Matematika |
| Judul Proposal | : | Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i> (GQGA) terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Hasanah Pekanbaru. |

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

| No | Waktu Bimbingan | Berita Bimbingan | Paraf |
|----|------------------------|--|-------|
| 1 | Rabu, 28 November 2018 | 1. Judul ACC | A |
| 2 | Senin, 3 Desember 2018 | 1. Buat cover sesuai paduan. 2. Perbaiki judul. 3. Tentukan indikator motivasi yang ingin diteliti. 4. Tambahkan wawancara tentang motivasi. 5. Buat kerangka berpikir penelitian. | A |

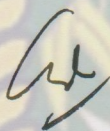
| | | | |
|---|------------------------|---|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 6. Perbaiki kutipan. 7. Rumusan masalah belum tergambar di latar belakang. 8. Perbaiki desain penelitian. 9. Buat indikator-indikator motivasi lalu turunkan ke pertanyaan positif dan negatif. 10. Buat langkah-langkah analisis data. 11. Tambahkan 3 jurnal lagi. | |
| 3 | Senin, 14 Januari 2019 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian. 2. Perbaiki desain penelitian. 3. Buat lampiran (silabus 2 kelas, RPP 2 kelas dan LKPD 1 kelas). | A |
| 4 | Jumat, 1 Februari 2019 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki silabus. 2. Perbaiki motivasi dan apersepsi di RPP. | A |
| 5 | Kamis, 7 Februari 2019 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pahami proposal. 2. Disetujui untuk seminar. | A |
| 6 | Kamis, 14 Maret 2019 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki proposal sesuai saran saat seminar. 2. Buat perangkat. | A |
| 7 | Selasa, 19 Maret 2019 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki format silabus. 2. Kegiatan pembelajaran buat untuk tiap pertemuan di silabus. 3. KI dikonsistenkan dengan | A |

| | | | |
|---|-------------------------|--|---|
| | | <p>yang ada di silabus.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan indikator. 5. Perbaiki materinya. 6. Tambahkan alokasi waktu pengerjaan LKPD. | |
| 8 | Rabu, 31 Juli 2019 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki indikator yang di silabus. 2. Pahami materi. 3. Disetujui untuk turun penelitian. |  |
| 9 | Kamis, 14 November 2019 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki abstrak. 2. Perbaiki halaman. 3. Cek daftar isi dengan judul dan sub di skripsi. 4. Periksa kembali daftar pustaka. 5. Buat surat peringatan tidak plagiat. 6. Lengkapi skripsi dari cover hingga lampiran. 7. Masukkan fotocopy surat penelitian dan dokumentasi. 8. Perbaiki latar belakang. 9. Masukkan pentingnya motivasi dan kelebihan QQGA. 10. Kelemahan dan saran harus sinkron. 11. Perbaiki pembahasan. |  |

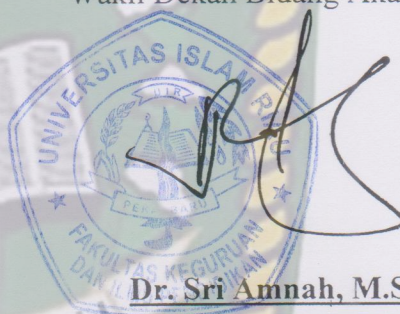
| | | | |
|----|--------------------------|---|---|
| 10 | Jum'at, 29 November 2019 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki cover. 2. Perbaiki coretan pada abstrak. 3. Pembahasan lebih mendalam lagi, hubungkan skor nilai/keseharian siswa dengan angket motivasi dan lembar observasi. 4. Disetujui untuk ujian skripsi. |  |
|----|--------------------------|---|---|

Dosen Pembimbing

Pekanbaru, 05 Desember 2019
Mengetahui
Wakil Dekan Bidang Akademik



Aulia Sthephani, M.Pd.
NIDN. 1009098801



Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN. 0007107005



KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Sujud dan syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesabaran, kemudahan, kekuatan, kelancaran dan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam kulimpahkan kepada Rasulullah SAW.

Dengan segala kerendahan hati, ingin kupersembahkan sebuah karya kecil yang telah berhasil kuselesaikan ini kepada :

Almamaterku tercinta Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau sebagai tempatku menimba ilmu.

Secara khusus skripsi ini kupersembahkan kepada mamaku tercinta (Afrida) dan papaku (Syahril Yahya), terima kasih telah mencintai, merawat, menjaga, membimbing, melindungi serta selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik moril maupun materiil yang pastinya tidak ternilai dan tidak dapat terbayar oleh apapun. Semoga dengan ini, dapat menjadi langkah awalku dalam membahagiakan dan membanggakan mama dan papa. Dan semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan serta membalas semua pengorbanan besar yang telah mama dan papa lakukan untuk kebahagiaan kami. Aamiin...

Terima kasih kepada kakakku tersayang Mirda Rini atas doa dan dukungannya selama ini. Semoga kita menjadi kebanggaan orangtua kita dan menjadi orang yang sukses. Aamiin...





Terima kasih kuucapkan kepada keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan kalian selama ini. Semoga kalian selalu ada di dalam lindungan Allah SWT. Aamiin...

Untuk para Dosen, baik pengajar, pembimbing akademik (Ibu Fitriana Yolanda, S.Pd., M.Pd), pembimbing skripsi (Ibu Aulia Sthephani, S.Pd., M.Pd) maupun penguji skripsi, terima kasih yang sebesar - besarnya atas ilmu, bimbingan, kritik, saran, masukan dan lain sebagainya guna menjadikan penulis pribadi yang lebih baik di masa depan.

Spesial skripsi ini kupersembahkan dan terima kasih banyak kuucapkan kepada sahabat-sahabatku yang selalu menyayangi, membantu, menyemangati, menjadi pendengar dan penasihat drama hidupku yaitu Dharma Zikriva, Julia Sari, Marlis Yolanda Sari, Bunga Ramadhani Febianingrum, Teguh Prasetyo, Ilham Ahmad, Sarti Rahayu, Dinda Fadilannisa Hafnaz, Yuli Sabariyah dan Icha Desmiharti. Dan terima kasih untuk seluruh teman-teman kelas D Matematika angkatan 15, temanku Isna Wardani dan Novi Mandasari serta teman-teman yang tidak dapat kutulis satu persatu.

Terakhir karyaku ini kupersembahkan kepada Segenap staff dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, terima kasih banyak atas segala bantuannya.

Terima kasih kepada semuanya yang sangat luar biasa turut mewarnai kehidupanku. Semoga Allah selalu melindungi kita semua di jalan yang benar dan sukses selalu untuk kita semua. Aamiin...



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Hasanah Pekanbaru

Novia Riza

NPM. 156410451

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing: Aulia Sthephani, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Hasanah Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 13 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 12 September 2019. Bentuk eksperimen ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Hasanah Pekanbaru, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MM dan X AK yang berjumlah 38 siswa. Sampel penelitian ini yaitu kelas X MM sebagai kelas eksperimen dan kelas X AK sebagai kelas kontrol. Instrumen pengumpulan data motivasi belajar siswa melalui lembar angket dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket dan observasi. Data motivasi belajar matematika siswa dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial dalam penelitian ini adalah Uji *Mann Whitney U*. Berdasarkan Uji *Mann Whitney*, diperoleh $z_{hitung} = -2,00$ dan $z_{tabel} = 1,96$ maka $z_{hitung} < -z_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Hasanah Pekanbaru.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif, strategi *giving question and getting answer* (GQGA), motivasi belajar.

The Influence of Cooperative Learning Model with Giving Question and Getting Answer (GQGA) Strategy toward Students Learning Motivation of Mathematics at the First Year Students of Vocational High School (SMK) Hasanah Pekanbaru.

Novia Riza

NPM. 156410451

Essay. Mathematics Education study Program. FKIP Riau Islamic University.

Advisor: Aulia Sthephani, M. Pd.

ABSTRACT

This research aim to determine the influence of cooperative learning Model with Giving Question and Getting Answer (GQGA) strategy toward students learning motivation of Mathematics at the first year students of Vocational High School (SMK) Hasanah Pekanbaru in academic year of 2019/2020. This research was conducted on August, 13th 2019 to September, 12th 2019. The type of this experimental was Quasi Eksperimental with design of the research named Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all students of class X SMK Hasanah Pekanbaru, while the sample in this study was class X Multi Media and X Accountant, totaling 38 students. There were the first year students of Multi Media as experimental class while another class was the first year students of Accountant as control class. Instruments to collecting students' learning motivation data through questionnaire sheets and observation sheets. To get the data's research use technique of collection data that questionnaire and observation . The learnny motivation data analyzing use descriptive and inferential analysis. The inferential analysis counting by Mann Whitney U Test. Based on the result of Mann Whitney U Test calculation obtained that z_{hitung} was $-2,00$ and z_{tabel} was $1,96$. It can be seen that $z_{calculatiod}$ was lower than z_{tabel} , so it can be concluded that there is an influence of cooperative learning model with Giving Question and Getting Answer strategy toward students learning motivation of mathematics at the first year students of vocational High School Hasanah Pekanbaru.

Keywords: cooperative learning, giving question and getting answer (GQGA) strategy, motivation to learn.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah menuju ke alam yang berilmu pengetahuan. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Matematika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dengan judul skripsi **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Hasanah Pekanbaru”**.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan. Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis miliki. Sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak, demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak/Ibu wakil Dekan Bidang Akademik, wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, serta wakil Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika dan Ibu Sindi Amelia, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika.
4. Ibu Aulia Sthephani, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan banyak ilmu dan membimbing serta mengarahkan penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Program Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.

6. Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu Karyawan/Karyawati Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Ibu Sondang Elisabet, S.Pd., M.M, selaku Kepala Sekolah SMK Hasanah Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi.
8. Ibu Era Usmawati, S.Pd, selaku guru bidang studi Matematika kelas X AK dan X MM SMK Hasanah Pekanbaru yang memberi izin dan membantu penulis dalam melakukan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan balasan yang berlipat ganda serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, *Aamiin aamiin ya rabbal'alamin.*

Pekanbaru, 14 Desember 2019

Novia Riza
NPM. 156410451

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.5 Definisi Operasional..... | 6 |
| BAB 2 TINJAUAN TEORI..... | 7 |
| 2.1 Motivasi Belajar Matematika..... | 7 |
| 2.2 Model Pembelajaran Kooperatif | 10 |
| 2.3 Strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i> | 15 |
| 2.4 Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i> | 18 |
| 2.5 Model Pembelajaran Konvensional | 20 |
| 2.6 Hasil Penelitian Relevan | 23 |
| 2.7 Hipotesis Penelitian..... | 24 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN..... | 25 |
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian | 25 |
| 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian | 25 |
| 3.2.1 Populasi | 25 |
| 3.2.2 Sampel..... | 25 |
| 3.3 Bentuk dan Desain Penelitian | 26 |
| 3.4 Variabel Penelitian | 27 |

| | | |
|--------------|--|-----------|
| 3.5 | Prosedur Penelitian..... | 28 |
| 3.6 | Perangkat Pembelajaran | 33 |
| 3.6.1 | Silabus..... | 33 |
| 3.6.2 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 33 |
| 3.6.3 | Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) | 33 |
| 3.6.4 | Kertas 1 dan Kertas 2..... | 33 |
| 3.7 | Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 33 |
| 3.7.1 | Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| 3.7.1.1 | Observasi | 33 |
| 3.7.1.2 | Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa | 34 |
| 3.7.2 | Instrumen Pengumpulan Data | 36 |
| 3.7.2.1 | Lembar Observasi | 36 |
| 3.7.2.2 | Lembar Angket | 36 |
| 3.7.2.2.1 | Uji Validitas | 37 |
| 3.7.2.2.2 | Uji Reliabilitas | 40 |
| 3.8 | Teknik Analisis Data..... | 41 |
| 3.8.1 | Analisis Deskriptif..... | 42 |
| 3.8.2 | Analisis Inferensial | 42 |
| 3.8.2.1 | Pengujian Data Angket Sebelum Perlakuan | 42 |
| 3.8.2.1.1 | Uji Normalitas | 42 |
| 3.8.2.1.2 | Uji Kesamaan Dua Rata-rata | 43 |
| 3.8.2.2 | Pengujian Data Angket Setelah Perlakuan | 46 |
| 3.8.2.2.1 | Uji Normalitas | 46 |
| 3.8.2.2.2 | Uji Perbedaan Dua Rata-rata | 47 |
| BAB 4 | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 50 |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 50 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian | 50 |
| 4.1.2 | Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen | 51 |
| 4.1.3 | Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol | 56 |
| 4.2 | Analisis Data Hasil Penelitian..... | 59 |
| 4.2.1 | Analisis Deskriptif | 59 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2.2 Analisis Statistik Inferensial | 60 |
| 4.2.2.1 Analisis Inferensial Data Angket Sebelum Perlakuan | 60 |
| 4.2.2.2 Analisis Inferensial Data Angket Sesudah Perlakuan | 62 |
| 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian | 63 |
| 4.4 Kelemahan Penelitian..... | 65 |
| BAB 5 PENUTUP..... | 66 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 66 |
| 5.2 Saran..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 67 |



DAFTAR TABEL

| No Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|-----------|--|---------|
| Tabel 2.1 | Sintak Model Pembelajaran Kooperatif | 12 |
| Tabel 2.2 | Perhitungan Skor Perkembangan | 14 |
| Tabel 2.3 | Tingkat Penghargaan Kelompok | 14 |
| Tabel 2.4 | Modifikasi Tingkat Penghargaan Kelompok | 15 |
| Tabel 2.5 | Kolaborasi antara Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i> | 18 |
| Tabel 3.1 | Jadwal Kegiatan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 25 |
| Tabel 3.2 | <i>Nonequivalent Control Group Design</i> | 27 |
| Tabel 3.3 | Tabel Skor Pernyataan Item | 34 |
| Tabel 3.4 | Modifikasi Tabel Skor Pernyataan Item..... | 35 |
| Tabel 3.5 | Modifikasi Kriteria Persentase Motivasi Belajar Siswa | 36 |
| Tabel 3.6 | Kisi-kisi Uji Coba Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa... | 37 |
| Tabel 3.7 | Tabel rekapitulasi Uji Validitas | 38 |
| Tabel 3.8 | Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa | 39 |
| Tabel 3.9 | Tabel Uji Reliabilitas | 41 |
| Tabel 4.1 | Jadwal dan Kegiatan Penelitian di kelas Eksperimen | 51 |
| Tabel 4.2 | Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen | 52 |
| Tabel 4.3 | Jadwal dan Kegiatan Penelitian di kelas Kontrol..... | 56 |
| Tabel 4.4 | Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol..... | 57 |
| Tabel 4.5 | Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 59 |
| Tabel 4.6 | Uji Normalitas Data Angket Sebelum Perlakuan..... | 61 |
| Tabel 4.7 | Uji <i>Mann-Whitney</i> Data Angket Sebelum Perlakuan | 61 |
| Tabel 4.8 | Uji Normalitas Data Angket Sesudah Perlakuan | 62 |
| Tabel 4.9 | Uji <i>Mann-Whitney</i> Data Angket Sesudah Perlakuan | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No Lampiran | Judul Lampiran | Halaman |
|---|---|---------|
| LAMPIRAN A SILABUS PEMBELAJARAN | | |
| Lampiran A ₁ | Silabus Kelas Eksperimen | 70 |
| Lampiran A ₂ | Silabus Kelas Kontrol..... | 87 |
| LAMPIRAN B RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN | | |
| Lampiran B ₁ | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 (RPP-1)..... | 93 |
| Lampiran B ₂ | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 (RPP-2)..... | 104 |
| Lampiran B ₃ | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3 (RPP-3)..... | 115 |
| LAMPIRAN C RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL | | |
| Lampiran C ₁ | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 (RPP-1)..... | 126 |
| Lampiran C ₂ | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 (RPP-2)..... | 136 |
| Lampiran C ₃ | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3 (RPP-3)..... | 145 |
| LAMPIRAN D LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) | | |
| Lampiran D ₁ | Lembar Kerja Peserta Didik 1 | 155 |
| Lampiran D ₂ | Lembar Kerja Peserta Didik 2 | 160 |
| Lampiran D ₃ | Lembar Kerja Peserta Didik 3 | 165 |
| LAMPIRAN E KERTAS 1 DAN KERTAS 2 | | |
| Lampiran E | Kertas 1 dan Kertas 2 | 170 |
| LAMPIRAN F LEMBAR KETERLAKSANAAN AKTIVITAS GURU | | |
| Lampiran F ₁ | Lembar Keterlaksanaan Aktivitas Guru Pertemuan ke 1 | 171 |
| Lampiran F ₂ | Lembar Keterlaksanaan Aktivitas Guru Pertemuan ke 2..... | 176 |
| Lampiran F ₃ | Lembar Keterlaksanaan Aktivitas Guru Pertemuan ke 3..... | 181 |

| | |
|--|-----|
| LAMPIRAN G LEMBAR KETERLAKSANAAN AKTIVITAS SISWA | |
| Lampiran G ₁ Lembar Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Pertemuan ke 1..... | 186 |
| Lampiran G ₂ Lembar Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Pertemuan ke 2..... | 190 |
| Lampiran G ₃ Lembar Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Pertemuan ke 3..... | 194 |
| LAMPIRAN H ANGKET UJICоба MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA | |
| Lampiran H ₁ Kisi-kisi Angket Ujicoba Motivasi Belajar Matematika Siswa.. | 198 |
| Lampiran H ₂ Angket Ujicoba Motivasi Belajar Matematika Siswa | 199 |
| LAMPIRAN I HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS LEMBAR ANGKET | |
| Lampiran I ₁ Hasil Uji Coba Validasi Menggunakan SPSS..... | 202 |
| Lampiran I ₂ Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS | 210 |
| LAMPIRAN J ANGKET MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA | |
| Lampiran J ₁ Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa..... | 211 |
| Lampiran J ₂ Lembar Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa..... | 212 |
| LAMPIRAN K HASIL DATA SKOR ANGKET KELAS EKSPERIMEN | |
| Lampiran K ₁ Hasil Data Skor Angket Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen | 215 |
| Lampiran K ₂ Hasil Data Skor Angket Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen | 216 |
| LAMPIRAN L HASIL DATA SKOR ANGKET KELAS KONTROL | |
| Lampiran L ₁ Hasil Data Skor Angket Sebelum Perlakuan Kelas Kontrol..... | 217 |
| Lampiran L ₂ Hasil Data Skor Angket Sesudah Perlakuan Kelas Kontrol | 218 |
| LAMPIRAN M PEMBAGIAN KELOMPOK STRATEGI <i>GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER</i> | |
| Lampiran M ₁ Skor Dasar Siswa Kelas X SMK Hasanah Pekanbaru | 219 |
| Lampiran M ₂ Pembagian Kelompok Model Pembelajaran Kooperatif dengan strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i> | 220 |

LAMPIRAN N ANALISIS DESKRIPTIF MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

| | |
|--|-----|
| Lampiran N ₁ Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Matematika Siswa Data Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... | 221 |
| Lampiran N ₂ Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Matematika Siswa Data Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 224 |

LAMPIRAN O UJI NORMALITAS DATA

| | |
|--|-----|
| Lampiran O ₁ Uji Normalitas Data Angket Motivasi Belajar Matematika Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... | 227 |
| Lampiran O ₂ Uji Normalitas Data Angket Motivasi Belajar Matematika Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 236 |

LAMPIRAN P UJI MANN-WHITNEY

| | |
|---|-----|
| Lampiran P ₁ Uji <i>Mann-Whitney</i> Data Angket Motivasi Belajar Matematika Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... | 244 |
| Lampiran P ₂ Uji <i>Mann-Whitney</i> Data Angket Motivasi Belajar Matematika Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 248 |

LAMPIRAN Q WAWANCARA

| | |
|--|-----|
| Lampiran Q ₁ Kisi-kisi Wawancara Motivasi Belajar..... | 252 |
| Lampiran Q ₂ Hasil Wawancara Matematika Kelas X SMK Hasanah Pekanbaru..... | 255 |

LAMPIRAN R DOKUMENTASI PENELITIAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran R ₁ Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen..... | 259 |
| Lampiran R ₂ Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol | 263 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan menyiapkan siswa untuk menghadapi masalah dengan situasi dan kondisi yang berbeda. Penyiapan yang dimaksud berkaitan dengan kedudukan siswa sebagai calon warga Negara yang baik, warga bangsa serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Hamalik (2013: 3), “pendidikan adalah suatu proses dalam mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat”.

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran yang dialami oleh siswa. Menurut Pane dan Dasopang (2017: 337), “Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar”.

Pembelajaran yang diberikan di sekolah terdiri dari berbagai ilmu yang disampaikan melalui mata pelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan berkembang amat pesat, baik materi ataupun kegunaannya. Hal ini bisa dilihat dari waktu jam pembelajaran matematika di sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain.

Menurut Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) (dalam Saswita, Isnaniah & Sari, 2019: 131) menyatakan bahwa:

Tujuan umum diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal, yaitu:

- 1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan

bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.

- 2) Mempersiapkan siswa agar menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menginginkan siswa dapat menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan yang selalu berkembang. Persiapan itu didapatkan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien. Keinginan untuk berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran akan muncul apabila adanya dorongan atau motivasi dari dalam diri ataupun dari luar diri siswa tersebut.

Siswa memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai kemauan untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2014: 86), “adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik”. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu ditumbuhkan pada diri siswa karena dengan adanya motivasi sebagai daya penggerak atau pendorong maka akan mempengaruhi keaktifan dan prestasi siswa saat mengikuti pembelajaran. Dan hal ini didukung oleh pendapat menurut Suprihatin (2015: 80), “bahwa motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa”.

Motivasi sebagai faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian beberapa tokoh-tokoh yang banyak berpengaruh seperti McClelland (1985), Bandura (1977), Bloom (1980), Weiner (1986), Fyans dan Maehr (1987) yang melakukan beberapa penelitian tentang peranan motivasi dalam belajar, dan menemukan hasil yang menarik bahwa motivasi mempunyai peranan yang penting dalam pencapaian prestasi belajar.

Menurut Gunawan, Suryani & Widiyanto (2015: 607) menyatakan bahwa:

Dalam studi yang dilakukan Fyans dan Maehr (1987) diantara 3 faktor, yaitu latar belakang keluarga, kondisi/konteks sekolah dan motivasi, faktor yang terakhir merupakan predictor yang paling baik untuk prestasi belajar. Walberg dkk (1983) menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati (1990) menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36 persen, sedangkan Mc Clelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) mempunyai kontribusi sampai 64 persen terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian beberapa tokoh tersebut, maka sangat penting peran motivasi ini terutama pada matapelajaran Matematika. Sehingga, guru harus merencanakan cara-cara yang dapat mendukung motivasi belajar siswa. Berbagai hal dapat dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dapat mengaktifkan siswa, dan menumbuhkan motivasi siswa. Salah satunya adalah guru hendaknya bisa merubah strategi pembelajaran, dari pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah, menjadi pembelajaran modern seperti sekarang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru bidang studi matematika kelas X SMK Hasanah Pekanbaru, pada tanggal 5 Agustus 2019 terdapat beberapa hal yang menunjukkan permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Proses pembelajaran selama ini berpusat pada guru yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional.
- 2) Aktivitas yang siswa lakukan pada saat belajar matematika yaitu hanya beberapa siswa yang mau mengikuti proses pembelajaran, sedangkan siswa yang lain sibuk mencari aktivitasnya sendiri.
- 3) Kepercayaan diri masih rendah dan labil. sehingga berdampak kepada Siswa masih cenderung egois dan kurang fokus dalam belajar sehingga motivasi belajarnya kurang baik. Bisa dilihat dari cara mereka yang tidak dapat mengendalikan emosinya ketika menyelesaikan latihan soal, seperti: gampang menyerah ketika mengalami kesulitan, ketika mereka sudah menyerah, mereka akan ambil cara praktis yaitu dengan cara menyontek.

- 4) Kesiapan belajar siswa pada pembelajaran matematika sangat kurang, bisa dilihat dari sebagian mereka yang jarang membawa alat tulis, buku latihan atau catatannya dan bahkan sama sekali tidak membawa buku matematikanya.
- 5) Tingkat konsentrasi mereka cukup tinggi pada pagi hari saja dan jam jam pertama dimulainya belajar matematika, tingkat konsentrasi mereka turun ketika jam belajar matematika pada siang hari dan jam jam terakhir akan pulang.
- 6) Pengetahuan dan wawasan materi matematika yang dimiliki siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas itu tidak ada, hal ini terjadi karena mereka tidak ada yang belajar dirumah sebelumnya.
- 7) Keadaan lingkungan kelasnya ada kelas pencahayaannya baik tetapi cukup panas pada siang hari dan ada juga kelas yang pencahayaannya kurang.
- 8) Siswa mulai bergerak semangat belajar jika mendapat penghargaan dan guru menggunakan *ice breaking*.
- 9) Guru memperhatikan kebersihan kelas sebelum belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Menurut Huda (2011: 32), “pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar”. Salah satu dari model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA). Menurut Hamruni (2011: 171), “Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) adalah strategi pembelajaran yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan siswa dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau diakhir pertemuan”. Strategi ini dikembangkan untuk melatih siswa untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab, karena strategi ini merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang dikolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Kelebihan penggunaan strategi *Giving Question and Getting Answer* menurut

Setyawati (2013: 186) yaitu: “1) siswa menjadi aktif; 2) anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti; 3) guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan; 4) mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya”.

Berdasarkan penjabaran kelebihan dari model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer*, dapat terlihat bahwa dapat memperbaiki pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Prasari (2015) yaitu Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMPN 5 Birem Bayeun disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada materi bilangan bulat kelas VII SMPN 5 Birem Bayeun.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK HASANAH Pekanbaru”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap motivasi belajar Matematika siswa Kelas X SMK Hasanah Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap motivasi belajar Matematika siswa Kelas X SMK Hasanah Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

- 1) Bagi guru, sebagai informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) agar dijadikan salah satu alternatif untuk membuat siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Bagi sekolah, meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran dengan adanya kelas percobaan.
- 4) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan menjadi tolak ukur bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa yang akan datang.

1.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan defenisi operasional sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran kelompok yang diarahkan oleh guru, bersifat heterogen dan anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan bekerja sama untuk saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, serta bertanggung jawab mengenai hasil kelompok yang berupa laporan atau hasil presentasi.
- 2) Model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* adalah strategi pembelajaran yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan siswa dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau diakhir pertemuan.
- 3) Motivasi belajar adalah upaya yang muncul pada diri seorang dengan semangat untuk mengadakan perubahan perilaku dan mencapai tujuan tertentu.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar Matematika

Menurut Palupi dkk (2014: 158), “motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Uno (2016: 3) “istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”. Menurut Sanjaya (2008: 251), “motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai usaha dan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah upaya yang muncul pada diri seorang dengan semangat untuk mengadakan perubahan perilaku dan mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi tentunya tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Demi terwujudnya motivasi belajar maka guru juga harus mengetahui unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar. Dengan mengetahui dan memahami unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi diharapkan motivasi belajar siswa akan terbentuk. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 97-101), unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

1) Cita-cita atau aspirasi

Setiap siswa memiliki cita-cita dan untuk mencapai cita-cita, siswa pasti akan berusaha untuk mencapainya. Dalam mencapai cita-cita itu banyak usaha yang dilakukan oleh siswa, salah satu contohnya adalah dengan giat belajar. Cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

- 2) Kemampuan siswa.
Keinginan siswa perlu diiringi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan siswa akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Kondisi Siswa
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Jika keduanya dalam kondisi baik, maka motivasi siswa akan tinggi dalam belajar.
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa
Siswa berada di lingkungan sekitar yang berbeda-beda. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
Dengan dibangunnya lingkungan yang bertambah baik, maka dapat menciptakan kondisi dinamis bagi pembelajar yang sedang berkembang jiwa raganya. Dalam pembelajaran, guru yang profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.
Upaya guru untuk memotivasi siswa ada bermacam-macam. Motivasi dapat dilakukan seorang guru pada saat pelajaran berlangsung ataupun sedang di luar pelajaran. Oleh karena itu, peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Uno (2016: 23), mengemukakan bahwa:

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya

penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan indikator dan subindikator berdasarkan unsur-unsur yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Merupakan indikator yang dapat ditunjukkan siswa untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang biasanya diiringi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Ciri-ciri dari indikator ini adalah: rajin belajar, berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tidak menunda-nunda pekerjaannya, bertanya apabila tidak mengerti dan rajin mengerjakan soal. Maka, peneliti menetapkan subindikatornya adalah usaha dan aktifitas yang dilakukan untuk berhasil dan kepercayaan diri.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Merupakan indikator yang dapat ditunjukkan siswa yang bukan hanya kemampuan siswa, tetapi juga faktor kondisi lingkungan siswa. Misalnya dalam penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh keinginan untuk berhasil tapi kadang kala karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Ciri-ciri dari indikator ini adalah: belajar dengan sungguh-sungguh, merasa rugi jika tidak belajar matematika, giat dalam belajar, mengisi waktu kosong dengan belajar matematika dan selalu mengulang materi pelajaran di rumah. Maka, peneliti menetapkan subindikatornya adalah dorongan belajar matematika dan kebutuhan akan belajar matematika.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Merupakan indikator yang dapat ditunjukkan siswa berdasarkan pada keyakinan bahwa setiap siswa memiliki cita-cita masa depan yang harus dicapai. Ciri-ciri dari indikator ini adalah: memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai yang sempurna, memiliki keinginan untuk mengikuti perlombaan, memiliki keinginan untuk mempelajari suatu ilmu lebih lanjut, dan adanya keinginan siswa untuk mendapatkan pencapaian yang terbaik.

Maka, peneliti menetapkan subindikatornya adalah usaha untuk mencapai cita-cita dan harapan, harapan dan cita-cita yang ingin dicapai.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Merupakan indikator yang dapat ditunjukkan dengan adanya pujian atas pekerjaan yang dilakukan oleh siswa dan rasa bangga dalam diri siswa atas pencapaian yang diperoleh. Maka, peneliti menetapkan subindikatornya adalah respon terhadap penghargaan dan usaha yang dilakukan dalam memperoleh penghargaan.

5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Merupakan indikator yang dapat ditunjukkan siswa dengan adanya suasana menarik yang menyebabkan proses belajar menjadi bermakna sehingga dapat diingat, dipahami dan dihargai. Maka, peneliti menetapkan subindikatornya adalah ketertarikan terhadap pembelajaran dan tanggapan terhadap kegiatan dalam belajar.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Merupakan indikator yang dapat ditunjukkan siswa dengan adanya lingkungan aman, tenang, tertib dan indah sehingga motivasi belajar mudah diperkuat. Maka, peneliti menetapkan subindikatornya adalah suasana belajar yang kondusif dan lingkungan yang diharapkan.

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif disebut juga *cooperative learning*. Menurut Huda (2011: 32), “pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar”. Dan menurut Sulaiman (2014: 26), “*Cooperative learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antara siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”. Sedangkan menurut Muhlis (2018: 14), “Secara umum pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang

mempunyai latar belakang kemampuan berbeda”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran kelompok yang diarahkan oleh guru, bersifat heterogen dan anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan bekerja sama untuk saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, serta bertanggung jawab mengenai hasil kelompok yang berupa laporan atau hasil presentasi.

Menurut Slavin, penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil merupakan tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning*.

1) Penghargaan kelompok

Cooperative learning menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

2) Pertanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Cooperative learning menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya. (Isjoni, 2016: 21-23)

Menurut Suprijono (2014: 84), sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase, yaitu:

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

| Fase- Fase | Perilaku Guru |
|--|---|
| Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. | Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar. |
| Fase 2: Menyajikan informasi. | Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal. |
| Fase 3: Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar. | Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien. |
| Fase 4: Membantu kerja tim dan belajar. | Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya. |
| Fase 5: Mengevaluasi. | Menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. |
| Fase 6: Memberikan pengakuan atau penghargaan. | Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok. |

Adapun penjelasan dari setiap fase tersebut sebagai berikut:

- 1) Fase menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.

Kegiatan yang dilakukan dalam fase ini adalah guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan gambaran pentingnya mempelajari materi pelajaran tersebut agar siswa dapat aktif dan antusias selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Guru juga mempersiapkan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.

- 2) Fase menyajikan informasi

Pada fase ini, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara garis besar, yang bertujuan untuk dapat mengarahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Guru juga menginformasikan apa saja yang akan dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran pada hari itu.

3) Fase mengorganisasikan siswa dalam tim-tim belajar

Menurut Trianto (2007: 53) menyatakan bahwa:

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar sesuai dengan kriteria yaitu:

- (1) Siswa dalam kelas terlebih dahulu diranking sesuai dengan kemampuan dalam mata pelajaran matematika. Tujuannya adalah untuk mengelompokkan siswa kedalam kelompok.
- (2) Menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas, kelompok menengah dan kelompok bawah. Kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh siswa yang diambil dari siswa ranking satu, kelompok menengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil dari kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yang terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah.

4) Fase membantu kerja tim dan belajar

Pada fase ini, siswa bekerja dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) atau perangkat lainnya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya atau mempelajari materi yang sudah dipersiapkan guru. Selama kegiatan kelompok, guru bertindak sebagai fasilitator yang memonitor kegiatan tiap kelompok dan memotivasi setiap siswa untuk berinteraksi antara sesama teman kelompoknya maupun guru. Semua anggota kelompok saling bekerja sama dan mendiskusikan penyelesaian suatu permasalahan. Jika ada anggota kelompok yang belum memahami, maka anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan sebelum meminta bantuan guru.

5) Fase mengevaluasi

Evaluasi terdiri dari evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi pada proses pembelajaran berupa masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan di akhir pembelajaran yaitu berupa ulangan harian. Guru memberikan ulangan harian kepada siswa yang dikerjakan secara individu dalam waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Soal yang dikerjakan secara individu tersebut akan digunakan untuk melihat nilai perkembangan siswa. Skor yang

diperoleh siswa selanjutnya diproses untuk menuntukan nilai perkembangan individu yang disumbangkan sebagai skor kelompok.

6) Fase memberikan pengakuan atau penghargaan

Keberhasilan kelompok menunjukkan bentuk kerjasama yang baik kepada sesama teman kelompok, guru dapat melakukan penghargaan dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

(1) Menghitung skor individu

Perhitungan perkembangan skor individu dimaksud agar siswa perpacu untuk memperoleh prestasi terbaik dengan kemampuannya. Adapun perhitungan skor perkembangan individu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perhitungan Skor Perkembangan

| No. | Skor Kuis | Poin Kemajuan |
|-----|---|---------------|
| 1. | Lebih dari 10 poin di bawah skor awal | 5 |
| 2. | 10 poin sampai 1 di bawah skor awal | 10 |
| 3. | Skor awal sampai 10 poin di atasnya | 20 |
| 4. | Lebih dari 10 poin di atas skor awal | 30 |
| 5. | Nilai sempurna (tidak berdasar skor awal) | 30 |

Sumber: Slavin (2005:159)

(2) Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti tercantum pada Tabel 3. dibawah ini.

Tabel 2.3 Tingkat Penghargaan Kelompok

| Rata-rata Tim | Predikat |
|---------------|-----------------|
| 15 | Tim baik |
| 16 | Tim sangat baik |
| 17 | Tim super |

Sumber: Slavin (2005:160)

Slavin (2005: 160), “kriteria tersebut boleh diubah sesuai kebutuhan”. Dalam hal ini peneliti memodifikasi penghargaan kelompok karena nilai yang diperoleh kelompok tidak selalu tepat dengan angka-angka yang terdapat pada rata-rata tim pada ketentuan yang diberikan Slavin. Peneliti memodifikasi dalam bentuk interval, sebagai berikut:

Tabel 2.4 Modifikasi Tingkat Penghargaan Kelompok

| Rata-rata Tim | Predikat |
|---------------------|-----------|
| $0 \leq x < 5$ | Tim cukup |
| $5 \leq x < 15$ | Tim baik |
| $15 \leq x < 25$ | Tim hebat |
| $25 \leq x \leq 30$ | Tim super |

(3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

2.3 Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA)

Menurut Hamruni (2011: 171), “Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) adalah strategi pembelajaran yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan siswa dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau diakhir pertemuan”. Sedangkan menurut Silberman (2009: 244), “Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) adalah strategi yang lemah lembut menantang siswa untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pembelajaran. Ini adalah cara yang sangat baik untuk membantu siswa mengunjungi kembali isi yang telah dilipat”. Selanjutnya, menurut Suprijono (2009) “strategi *Giving Questions And Getting Answer* merupakan suatu strategi yang dikembangkan untuk melatih siswa sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan” (Setiaji dan Joko, 2013: 139).

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *Giving Questions and Getting Answer* adalah strategi pembelajaran yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan siswa dalam mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pembelajaran sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada strategi ini, dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Metode ini juga akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa.

Menurut Zaini, Munthe & Aryani (2008: 33) menyatakan bahwa:

Langkah- langkah dari strategi *Giving Questions And Getting Answer* adalah sebagai berikut:

1. Buat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.
2. Minta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut:
Kertas 1: Saya masih belum paham tentang.....
Kertas 2: saya dapat menjelaskan tentang.....
3. Bagi siswa ke dalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang.
4. Masing- masing kelompok memilihi pertanyaan- pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik- topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).
5. Minta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, di beri kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.
6. Minta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.
7. Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
8. Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Dalam hal ini peneliti memodifikasi langkah-langkah dari strategi *Giving Questions And Getting Answer*, pada langkah pertama diubah menjadi membagikan potongan-potongan karena kertas potongan-potongan kertas tersebut sudah peneliti siapkan dari rumah agar dapat menghemat waktu dan pada langkah ketiga diubah menjadi langkah pertama, karena pembagian kelompok dilakukan pada kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran. Hasil modifikasi langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang.
- 2) Membagikan potongan-potongan kertas (kertas 1 dan kertas 2) sebanyak dua kali jumlah siswa.
- 3) Mintalah setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut ini:
Kertas 1: Saya masih belum paham tentang _____
Kertas 2: Saya dapat menjelaskan tentang _____
- 4) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kertas 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).
- 5) Minta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru yang harus menjawab.
- 6) Minta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikan ke teman-temannya.
- 7) Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- 8) Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran berkelompok sering ditemui anggota kelompok yang terlalu dominan. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan hanya menyerahkan tanggung jawab kelompok pada anggotanya yang lebih dominan. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dari siswa untuk belajar. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif dan kurang termotivasi dalam belajar akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.

Penggunaan strategi *Giving Questions and Getting Answer* dalam pembelajaran matematika, akan membuat siswa merasakan suasana yang berbeda ketika sedang belajar matematika. Siswa tidak lagi hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi siswa akan dilibatkan dalam sebuah pembelajaran yang lebih menarik namun juga bersifat mendidik, karena selain akan meningkatkan motivasi belajar juga akan mempermudah siswa untuk

memahami materi pelajaran matematika. Kelebihan dari teknik ini adalah memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan mengeluarkan pendapat yang sama. Oleh karena itu, dengan penerapan strategi ini, semua siswa dalam kelompok terlibat sehingga tanggung jawab didalam kelompok merata dan tidak ada siswa yang terlalu dominan dan tidak ada pula yang terlalu pasif dalam kelompok. Pengalaman yang diharapkan ada pada siswa setelah pembelajaran matematika dengan strategi *Giving Questions and Getting Answer* adalah siswa menjadi lebih termotivasi sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

2.4 Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer*

Model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* adalah model pembelajaran yang menerapkan fase-fase model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer* untuk memenuhi kebutuhan siswa, kondisi lingkungan sekolah, serta materi pembelajaran. Adapun modifikasi antara pembelajaran kooperatif dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer* akan dijelaskan pada Tabel 2.5 berikut ini:

Tabel 2.5 Kolaborasi antara Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer*

| Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif | Langkah-langkah Pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i> | Aktivitas Guru |
|---|--|--|
| 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | - | 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa |
| 2. Menyajikan informasi | - | 2. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasi mengenai model pembelajaran kooperatif dengan strategi <i>Giving</i> |

| Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif | Langkah-langkah Pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i> | Aktivitas Guru |
|---|---|--|
| | | <i>Question and Getting Answer.</i> |
| 3. Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar | 1) Bagi siswa ke dalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang. 2) Membagikan potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa. | 3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang. 4. Guru membagikan LKPD dan potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa. |
| 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar | 3. Mintalah setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut ini: Kertas 1: Saya masih belum paham tentang _____ Kertas 2: Saya dapat menjelaskan tentang _____ 4. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kertas 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan. 5. Minta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab. 6. Minta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikan ke teman-temannya 7. Lanjutkan proses ini | 5. Guru membimbing siswa mengerjakan LKPD. 6. Guru memastikan setiap kelompok telah menseleksi pertanyaan-pertanyaan dari kertas 1 dan topik-topik dapat mereka jelaskan dari kertas 2 7. Guru memilih perwakilan kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab 8. Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikan ke teman-temannya 9. Guru melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada |

| Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif | Langkah-langkah Pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i> | Aktivitas Guru |
|--|--|--|
| | sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada. | |
| 5. Mengevaluasi | 8. Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa | 10. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran |
| 6. Memberikan pengakuan atau penghargaan | - | 11. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan hasil kerjanya |

2.5 Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Roestiyah (2008: 136-137), cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah Pendidikan ialah cara mengajar dengan ceramah, dimana dalam usaha menularkan pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau konvensional. Pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian murid. Sedangkan menurut Kurniawan (2014: 42), ceramah yaitu penuturan bahasan/materi pelajaran secara lisan oleh guru kepada sekelompok siswa, dimana siswa lebih banyak menerima pesan yang telah yang jadi. Ceramah akan efektif jika dipersiapkan secara matang oleh guru, dilakukan secara sistematis dan menggunakan alat bantu/media tertentu. Model ceramah digunakan ketika akan memberikan uraian penerangan atau penjelasan mengenai informasi, keterangan, prosedur atau materi ajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional adalah penuturan bahasan/materi pelajaran secara lisan oleh guru kepada sekelompok siswa dan pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian siswa.

Menurut Kurniawan (2014: 43) model seperti ini biasanya digunakan apabila:

1. Jumlah siswa cukup banyak.
2. Sumber pelajaran jumlahnya sangat terbatas, apalagi jika hanya satu yaitu yang dipergunakan oleh guru.
3. Media lain tidak ada, kecuali buku sumber yang dipergunakan oleh guru dan papan tulis.
4. Waktu yang tersedia sangat sedikit dibandingkan dengan materi pelajaran yang relatif lebih banyak tujuan yang ingin dicapai lebih banyak bersifat pengetahuan.

Bila metode pembelajaran seperti ini terpaksa harus dilakukan, disarankan:

1. Guru harus menguasai materi pelajaran sepenuhnya.
2. Selingi dengan tanya jawab, agar siswa lebih aktif.
3. Berikan tugas yang harus dikerjakan siswa pada saat itu atau di luar jam pelajaran.
4. Berikan balikan terhadap pekerjaan siswa yang telah dikoreksi.
5. Berikan kesempatan kepada siswa, yang menghadapi kesulitan, untuk berkonsultasi di luar jam pelajaran.
6. Harus disadari bahwa strategi belajar mengajar seperti itu lebih cocok untuk aspek kognitif tingkat rendah.

Menurut Sanjaya (2006: 261) bahwa:

Ciri- ciri dalam pembelajaran konvensional adalah:

1. Siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
2. Dalam pembelajaran konvensional siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat dan menghafal materi pelajaran.
3. Pembelajaran konvensional bersifat teoritis dan abstrak.
4. Dalam pembelajaran konvensional kemampuan diperoleh melalui latihan- latihan.
5. Dalam pembelajaran konvensional tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya, misalnya individu tidak melakukan sesuatu disebabkan takut hukuman atausekedar untuk memperoleh angka atau nilai dari guru.
6. Dalam pembelajaran konvensional kebenaran yang dimiliki bersifat absolut dan final, oleh karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
7. Dalam pembelajaran konvensional guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
8. Dalam pembelajaran konvensional pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas.
9. Dalam pembelajaran konvensional keberhasilan biasanya hanya diukur dari tes.

Pembelajaran yang terjadi akibat implementasi dari kurikulum 2013 ini adalah adalah pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pembelajaran lebih banyak berpusat pada aktivitas siswa. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Hilda (2015: 76), “Pendekatan Saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu”. Kurikulum 2013 juga menuntut agar dalam pembelajaran terjadi aktivitas aktif dan menyelidiki dan diharapkan juga guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dapat merancang pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang kontekstual dan nyata.

Menurut Hilda (2015: 79-82), Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan berikut ini:

1) Mengamati

Pada metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

2) Menanya

Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing atau memandu siswanya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswanya, ketika itu pula guru mendorong siswanya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

3) Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.

5) Membentuk Jejaring

Membentuk jejaring yang dimaksud sama dengan pembelajaran kolaboratif. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya, siswalah yang harus lebih aktif. Dalam situasi kolaboratif itu, siswa berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga mungkin siswa menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

2.6 Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasari (2015) yaitu Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMPN 5 Birem Bayeun disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *giving question and getting answer* terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada materi bilangan bulat kelas VII SMPN 5 Birem Bayeun.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2017: 80) yaitu Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XSMAN 2 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas X SMA N 2 Yogyakarta berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan MANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Dan model pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah model

pembelajaran diskusi, kemudian *Giving Questions and Getting Answers*, dan konvensional, sedangkan model pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers*, kemudian diskusi, dan konvensional.

Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Umayah (2013: 83) yaitu Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi pada Materi Pokok Virus Kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh signifikan ($p = 0,033$) terhadap motivasi belajar siswa dan ($p = 0,033$) terhadap hasil belajar biologi pada materi pokok virus pada kelas X semester ganjil di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

Penulis akan menindak lanjuti tentang Model Pembelajaran Kooperatif strategi *Giving Questions And Getting Answer* tersebut dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif strategi *Giving Questions And Getting Answer* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Hasanah Pekanbaru”. Penulis akan meneliti apakah Model Pembelajaran Kooperatif strategi *Giving Questions and Getting Answer* ini dapat berpengaruh dan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

2.7 Hipotesis Penelitian

Dari kajian teori di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif strategi *Giving Questions And Getting Answer* terhadap motivasi belajar matematika siswa Kelas X SMK Hasanah Pekanbaru.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kota Pekanbaru. Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah kelas X SMK Hasanah Pekanbaru semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

Adapun jadwal penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Pertemuan Ke | Pertemuan kelas Eksperimen | Pertemuan kelas Kontrol | Materi Ajar |
|---------------------|-----------------------------------|--------------------------------|---|
| 1 | Kamis/ 15 Agustus 2019 | Selasa/ 13 Agustus 2019 | Penyebaran Angket Sebelum Perlakuan |
| 2 | Kamis/ 22 Agustus 2019 | Selasa/ 20 Agustus 2019 | Persamaan Linear Satu Variabel |
| 3 | Kamis/ 29 Agustus 2019 | Selasa/ 27 Agustus 2019 | Pertidaksamaan Linear Satu Variabel |
| 4 | Kamis/ 5 September 2019 | Selasa/ 3 September 2019 | Nilai Mutlak memuat Persamaan dan pertidaksamaan Linear Satu Variabel |
| 5 | Kamis/ 12 September 2019 | Selasa/ 10 September 2019 | Penyebaran Angket Sesudah Perlakuan |

Sumber: Data dari Peneliti

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sudjana (2009: 6), “populasi adalah semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:62), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan *Purposive Sampling* atau sampling pertimbangan. Menurut Riduwan (2015: 20), “*Purposive Sampling* ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu”. Pada penelitian ini, peneliti memilih sampel kelas X AK dan X MM berdasarkan arahan guru bidang studi dengan pertimbangan yaitu kelas tersebut dipegang oleh guru tersebut dan memiliki kemampuan yang hampir sama dalam kesehariannya. Selanjutnya pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan meminta pertimbangan guru tersebut yaitu berdasarkan karakter siswa di kelas. Siswa kelas X MM cenderung pasif dibandingkan kelas X AK. Sehingga terpilih kelas X AK sebagai kelas kontrol dan kelas X MM sebagai kelas eksperimen. Jumlah kelas sampel terdiri dari 38 siswa dengan kelas kontrol 15 siswa dan kelas eksperimen 23 siswa.

3.3 Bentuk dan Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian eksperimen semu atau kuasi eksperimen (*Quasi eksperimen*). Menurut Sudjana & Ibrahim (2012: 43), menyatakan bahwa “eksperimen semu adalah disain eksperimen dengan mengontrol yang sesuai dengan kondisi yang ada, tanpa melakukan pengontrolan secara ketat”. Dalam pelaksanaannya kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* sedangkan pada kelas terkontrol tidak diberi perlakuan, dalam arti pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design* yang merupakan bagian dari eksperimen semu (*quasi eksperimen*) ini sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan *Sampling Purposive*. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 *Nonequivalent Control Group Design*

| | | | |
|----------------|---|----------------|--------------|
| O ₁ | X | O ₂ | (eksperimen) |
| O ₃ | - | O ₄ | (kontrol) |

(Sumber: Setyosari, 2013:186)

- Keterangan :
- O₁ : Angket yang diberikan sebelum perlakuan pada kelas eksperimen
 - O₃ : Angket yang diberikan sebelum perlakuan pada kelas kontrol
 - X : Perlakuan dengan strategi GQGA
 - : Perlakuan dengan pembelajaran konvensional
 - O₂ : Angket yang diberikan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen
 - O₄ : Angket yang diberikan sesudah perlakuan pada kelas kontrol

Adapun langkah- langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Menentukan sampel dengan pertimbangan peneliti yaitu kelas eksperimen dan kelas terkontrol.
- b. Pertemuan pertama memberikan angket respon yang berkaitan dengan motivasi siswa.
- c. Pertemuan kedua sampai pertemuan keempat melakukan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif strategi *Giving Questions And Getting Answer* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- d. Pertemuan kelima memberikan angket respon yang berkaitan dengan motivasi siswa.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sudjana & Ibrahim (2012: 19), “variabel bebas sengaja dimanipulasi oleh peneliti, sedangkan variabel yang diamati/diukur sebagai akibat dari manipulasi variabel bebas disebut variabel terikat”. Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer*. Selanjutnya variabel terikatnya adalah motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Hasanah Pekanbaru.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data.

a) Tahap Persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian
- 2) Melakukan konsultasi dengan pembimbing proposal penelitian.
- 3) Melakukan konsultasi dengan pihak sekolah, yaitu wakil kurikulum dan guru matematika yang bersangkutan di SMK Hasanah Pekanbaru mengenai pelaksanaan penelitian.
- 4) Menentukan sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Menentukan waktu mulainya penelitian di SMK Hasanah Pekanbaru.
- 6) Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- 7) Membuat perangkat pembelajaran dalam penelitian seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan pembuatan angket motivasi belajar siswa.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses mengajar yang akan dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

1. Pada pertemuan pertama, akan diberikan angket kepada kedua kelas sebelum memberikan perlakuan.
2. Pada kelas eksperimen siswa dikelompokkan ke dalam kelompok berdasarkan hasil skor angket sebelum perlakuan. Dengan membagi kelompok yang pandai, sedang, dan kurang. Kelompok dibentuk sebanyak 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota.
3. Selanjutnya, akan diberikan perlakuan model pembelajaran dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* pada kelas eksperimen

dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Berikut pelaksanaan kegiatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Kelas Eksperimen

Kegiatan Awal:

- 1) Guru menyuruh ketua kelas menyiapkan kelas dan berdoa, mengucapkan salam, dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru menjelaskan langkah- langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu model pembelajaran kooperatif strategi *Giving Questions And Getting Answer*.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mempersiapkan siswa dan memberikan motivasi.
- 4) Guru menyampaikan materi prasyarat yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti:

- 1) Guru menyampaikan materi secara garis besar dengan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata dan dengan cara mendemonstrasikan di depan kelas.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang.
- 3) Guru membagikan potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.
- 4) Guru mengintruksikan setiap siswa melengkapi pernyataan berikut:
Kertas 1: Saya masih belum paham tentang
Kertas 2: saya dapat menjelaskan tentang
- 5) Masing- masing kelompok memilih pertanyaan- pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik- topik yang dapat mereka jelaskan (kartas 2).
- 6) Setiap kelompok membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, di beri

kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.

- 7) Setiap kelompok menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.
- 8) Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.

Kegiatan Akhir:

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.
- 2) Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan kepada kelompok yang terbaik.
- 3) Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan mengingatkan untuk membawa alat dan bahan yang diperlukan.

Kelas Kontrol

Kegiatan Awal

- 1) Guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan dan berdoa.
- 2) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru menanyakan kesiapan siswa untuk kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan apersepsi dengan mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa.

Kegiatan Inti:

Mengamati

- 1) Guru meminta siswa mengamati materi yang dijelaskan oleh guru.
- 2) Setelah siswa mengamati, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting.

Menanya

Guru membimbing siswa melakukan tanya jawab materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Menalar

Guru membimbing siswa memberikan pendapat tentang materi yang telah disampaikan.

Mencoba

- 1) Guru menuliskan soal latihan di papan tulis.
- 2) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan secara individu.

Membentuk Jejaring

- 1) Guru meminta beberapa siswa untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi hasil latihan temannya.
- 3) Guru memperhatikan jawaban siswa dan memberi penegasan pada jawaban yang dikemukakan siswa.
- 4) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan kepada siswa yang telah dapat menyelesaikan tugasnya.
- 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi pertidaksamaan nilai mutlak.

Kegiatan Akhir:

- 1) Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru memberikan soal evaluasi yang harus dikerjakan dan dikumpulkan oleh siswa.
- 3) Guru memberikan PR.

Guru mengingatkan siswa agar mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya.

4. Pada pertemuan terakhir akan diberikan angket kepada kedua kelas setelah diberi perlakuan.

c) Tahap Pengolahan Data

Setelah melaksanakan penelitian ini, peneliti akan memperoleh data angket sebelum perlakuan dan angket sesudah perlakuan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, data-data tersebut akan diolah menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan inferensial untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian. Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data angket sebelum perlakuan dan angket sesudah perlakuan.
- 2) Mengolah data menggunakan uji normalitas untuk data angket sebelum perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
- 3) Melakukan uji homogenitas data angket sebelum perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata (uji- t).
- 4) Melakukan uji rata-rata dengan menggunakan menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk data yang terdapat satu atau dua data tidak berdistribusi normal.
- 5) Selanjutnya, melakukan uji normalitas data angket sesudah perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan cara yang sama pada pengujian data angket sesudah perlakuan.
- 6) Melakukan uji homogenitas data angket sesudah perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata (uji- t).
- 7) Melakukan uji rata-rata dengan menggunakan menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk data yang terdapat satu atau dua data tidak berdistribusi normal.
- 8) Menarik kesimpulan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar matematika siswa.

3.6 Perangkat Pembelajaran

3.6.1 Silabus

Menurut Trianto (2012: 96), “silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar”.

3.6.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Trianto (2012: 108), “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus”.

3.6.3 Lembar Kegiatan Siswa (LKPD)

Menurut Rahayu & Budiyono (2018: 250), “Lembar kerja peserta didik merupakan lembar kerja peserta didik yang berisi materi-materi pembelajaran dan soal-soal, sumber belajar ini tidak fokus kepada buku saja melainkan bisa dari koran, cerpen, internet, orang, lingkungan dan lain-lain”.

3.6.4 Kertas 1 dan Kertas 2

Kertas 1 ini berisi tentang pertanyaan siswa mengenai materi yang belum dimengerti siswa. Sedangkan kertas 2 berisi tentang materi yang sudah dimengerti siswa sehingga siswa dapat menjelaskan tentang materi itu.

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1.1 Observasi

Observasi bertujuan untuk memantau kesesuaian penggunaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam proses kegiatan belajar mengajar matematika di kelas X SMK Hasanah Pekanbaru. Peneliti menggunakan observasi sistematis yang menggunakan alat berupa lembar observasi guru dan siswa. Adapun hal yang diobservasi, yaitu: bagaimana aktivitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, dan

bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer* yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika tersebut.

3.7.1.2 Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa

Angket diberikan peneliti sebelum dan sesudah 2 kelas diberi perlakuan yang berbeda. Hasil tes keduanya digunakan sebagai data pembandingan dalam analisis. Pedoman ini digunakan peneliti untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* dengan kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Teknik pemberian skor terhadap jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan digunakan skala *likert*. Menurut Riduwan (2015: 39) berdasarkan skala *likert*, skor untuk pertanyaan positif dan negatif sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Skor Pernyataan Item

| Pernyataan positif (+) | Skor | Pernyataan negatif (-) | Skor |
|---------------------------|------|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| Setuju (S) | 4 | Setuju (S) | 2 |
| Netral (N) | 3 | Netral (N) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | Tidak Setuju (TS) | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 5 |

(Sumber: Riduwan, 2015:39)

Dalam hal ini, peneliti tidak mengambil jawaban yang bersifat netral, karena netral tidak berpihak atau tidak ikut dalam membantu salah satu pihak. Jadi, netral tidak dapat menentukan dukungan sikap dari bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Sehingga peneliti memodifikasi skor pertanyaan item

dengan perhitungan skor pernyataan positif (+) skor berturut- turut 4, 3, 2, 1 untuk masing- masing jawaban dan pernyataan negatif (-) skor berturut- turut 1, 2, 3, 4 untuk masing- masing jawaban seperti tabel berikut:

Tabel 3.4 Modifikasi Tabel Skor Pernyataan Item

| Pernyataan positif (+) | Skor | Pernyataan negatif (-) | Skor |
|---------------------------|------|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 4 | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| Setuju (S) | 3 | Setuju (S) | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | Tidak Setuju (KS) | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 4 |

Data persentase motivasi belajar matematika siswa yang diperoleh dari pengisian angket dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase motivasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria interpretasi skor menurut Riduwan (2015: 41)

Angka 0% – 20% = Sangat lemah

Angka 21% – 40% = Lemah

Angka 41% – 60% = Cukup

Angka 61% – 80% = Kuat

Angka 81% – 100% = Sangat kuat

Sudjana (2009: 47), mengatakan “banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan”. Peneliti mengambil banyak kelas 5 karena berdasarkan kriteria apabila diambil > 5 akan sulit untuk menentukan panjang kelas untuk persentasenya. Dalam mendeskripsikan tingkat motivasi belajar memiliki rentang skor 1-4, dibuat interval kriteria motivasi belajar yang ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Data Maksimal} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item} = 4 \times 28 = 112 \\ &= \frac{112}{112} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Data Minimal} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah item} = 1 \times 28 = 28 \\ &= \frac{28}{112} \times 100\% = 25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{data maksimal} - \text{data minimal} \\ &= 100\% - 25\% = 75\% \end{aligned}$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75\%}{5} = 15\%$$

Tabel 3.5 Modifikasi Kriteria Persentase Motivasi Belajar Siswa

| No. | Persentase Motivasi | Kriteria |
|-----|--|--------------|
| 1 | $25\% \leq \text{persentase motivasi} < 40\%$ | Sangat lemah |
| 2 | $40\% \leq \text{persentase motivasi} < 55\%$ | Lemah |
| 3 | $55\% \leq \text{persentase motivasi} < 70\%$ | Cukup |
| 4 | $70\% \leq \text{persentase motivasi} < 85\%$ | Kuat |
| 5 | $85\% \leq \text{persentase motivasi} < 100\%$ | Sangat kuat |

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

3.7.2.1 Lembar Observasi

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif strategi *Giving Questions And Getting Answer*, data ini dikumpulkan dengan instrumennya adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan pada setiap pertemuan.

3.7.2.2 Lembar Angket

Data tentang motivasi belajar, data ini dikumpulkan dengan instrumennya adalah lembaran angket tentang motivasi. Peneliti melakukan pengumpulan data guna mengukur motivasi belajar siswa terhadap matematika dengan menggunakan angket. Lembar angket berisikan 38 pernyataan yang harus diisi siswa sesuai keadaan sebenarnya dan tidak mempengaruhi nilai bagi siswa, dengan aspek dan indikator, pernyataan angket tersebut dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) terhadap matematika.

Kisi-kisi penulisan setiap pertanyaan pada angket motivasi belajar matematika adalah seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Uji Coba Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa

| No. | Indikator | Sub Indikator | No. Item | | Total |
|---------------|---|--|-----------|-----------|-----------|
| | | | + | - | |
| 1 | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | a. Usaha dan aktifitas yang dilakukan untuk berhasil | 20, 26 | 1, 12 | 8 |
| | | b. Percaya diri | 23, 17 | 11, 24 | |
| 2 | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | a. Dorongan untuk belajar | 14 | 13 | 6 |
| | | b. Kebutuhan akan belajar matematika | 15, 16 | 4, 21 | |
| 3 | Adanya harapan dan cita-cita masa depan | a. Usaha untuk mencapai cita-cita dan harapan | 2, 10 | 22, 25 | 6 |
| | | b. Harapan dan cita-cita yang ingin dicapai | 7 | 5 | |
| 4 | Adanya penghargaan dalam belajar | a. Tanggapan terhadap penghargaan | 6, 9, 18 | 8, 19, 27 | 6 |
| 5 | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | a. Ketertarikan terhadap pembelajaran | 33 | 36 | 6 |
| | | b. Tanggapan terhadap kegiatan dalam belajar | 34, 35 | 28, 37 | |
| 6 | Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. | a. Suasana belajar yang kondusif | 29, 30 | 31, 38 | 6 |
| | | b. Lingkungan belajar yang diharapkan | 32 | 3 | |
| Jumlah | | | 19 | 19 | 38 |

3.7.2.2.1 Uji Validitas Angket

Instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh sebab itu peneliti melakukan uji validitas konstruk (*construcs validity*) terhadap angket sebelum diberikan

kepada responden. Sugiyono (2013: 121), “untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*)”. Validasi isi ini dilakukan oleh dosen validator yaitu Bapak Dr. Nofriyandi, M.Pd. dan Ibuk Astri Wahyuni, M.Pd.

Dari *expert judgement* di atas, dilakukan perbaikan sehingga angket layak untuk digunakan. Setelah itu dilanjutkan dengan uji coba di lapangan. Uji coba angket dilakukan terhadap responden uji coba sebanyak 34 siswa kelas X SMK Hasanah Pekanbaru (bukan subjek penelitian). Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS, yaitu dengan memunculkan fungsi data analisis. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan cara cepat dalam pengolahan data dibandingkan dengan cara manual. Cara memunculkan fungsi analisis adalah klik menu *analyze >correlate>bivariate*. Kemudian memindahkan semua item yang berada di kotak variabel sebelah kiri ke kotak variabel sebelah kanan. Setelah itu, menu data *analyze* akan muncul di menu data.

Setelah dilakukannya uji validitas menggunakan SPSS, diperoleh r hitung dan r tabel yang direkapitulasi perhitungannya, sebagai berikut:

Tabel 3.7 Tabel Rekapitulasi Uji Validitas

| Nomor Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|------------|-----------|-------------|
| 1 | 0,184 | 0,339 | Tidak valid |
| 2 | 0,49 | 0,339 | Valid |
| 3 | 0,68 | 0,339 | Valid |
| 4 | 0,621 | 0,339 | Valid |
| 5 | 0,637 | 0,339 | Valid |
| 6 | 0,355 | 0,339 | Valid |
| 7 | 0,328 | 0,339 | Tidak valid |
| 8 | 0,29 | 0,339 | Tidak valid |
| 9 | 0,329 | 0,339 | Tidak valid |
| 10 | 0,592 | 0,339 | Valid |
| 11 | 0,199 | 0,339 | Tidak valid |
| 12 | 0,686 | 0,339 | Valid |
| 13 | 0,406 | 0,339 | Valid |
| 14 | 0,433 | 0,339 | Valid |
| 15 | 0,63 | 0,339 | Valid |
| 16 | 0,658 | 0,339 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 17 | 0,652 | 0,339 | Valid |
| 18 | 0,355 | 0,339 | Valid |
| 19 | 0,278 | 0,339 | Tidak valid |
| 20 | 0,623 | 0,339 | Valid |
| 21 | 0,443 | 0,339 | Valid |
| 22 | 0,438 | 0,339 | Valid |
| 23 | 0,09 | 0,339 | Tidak valid |
| 24 | 0,339 | 0,339 | Valid |
| 25 | 0,794 | 0,339 | Valid |
| 26 | 0,616 | 0,339 | Valid |
| 27 | 0,518 | 0,339 | Valid |
| 28 | 0,727 | 0,339 | Valid |
| 29 | 0,404 | 0,339 | Valid |
| 30 | 0,368 | 0,339 | Valid |
| 31 | 0,494 | 0,339 | Valid |
| 32 | 0,308 | 0,339 | Tidak valid |
| 33 | 0,24 | 0,339 | Tidak valid |
| 34 | 0,387 | 0,339 | Valid |
| 35 | 0,135 | 0,339 | Tidak valid |
| 36 | 0,595 | 0,339 | Valid |
| 37 | 0,734 | 0,339 | Valid |
| 38 | 0,453 | 0,339 | Valid |

Angket uji coba motivasi belajar matematika siswa terdapat 38 item, selanjutnya berdasarkan hasil uji coba, maka item pernyataan yang valid berjumlah 28 item. Sedangkan item pernyataan yang tidak valid berjumlah 10, maka item tersebut tidak digunakan. Selanjutnya, nomor item yang dinyatakan valid disusun kembali secara berurutan sehingga kisi-kisi angket yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa

| No. | Indikator | Sub Indikator | No. Item | | Total |
|-----|---|--|----------|-------|-------|
| | | | + | - | |
| 1 | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | c. Usaha dan aktifitas yang dilakukan untuk berhasil | 14, 19 | 7 | 5 |
| | | d. Percaya diri | 12 | 17 | |
| 2 | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | c. Dorongan untuk belajar | 9 | 8 | 6 |
| | | d. Kebutuhan akan belajar matematika | 10, 11 | 3, 15 | |

| | | | | | |
|---------------|---|---|-----------|-----------|-----------|
| 3 | Adanya harapan dan cita-cita masa depan | c. Usaha untuk mencapai cita-cita dan harapan | 1, 6 | 16, 18 | 5 |
| | | d. Harapan dan cita-cita yang ingin dicapai | | 4 | |
| 4 | Adanya penghargaan dalam belajar | b. Tanggapan terhadap penghargaan | 5, 13 | 20 | 3 |
| 5 | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | c. Ketertarikan terhadap pembelajaran | | 26 | 4 |
| | | d. Tanggapan terhadap kegiatan dalam belajar | 25 | 21, 27 | |
| 6 | Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. | c. Suasana belajar yang kondusif | 22, 23 | 24, 28 | 5 |
| | | d. Lingkungan belajar yang diharapkan | | 2 | |
| Jumlah | | | 13 | 15 | 28 |

3.7.2.2.2 Uji Reliabilitas Angket

Menurut Sujarweni (2015: 192), “reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner”. Uji reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel.

Uji reliabel ini akan dilakukan pada butir pertanyaan yang telah memiliki kevalidan pada uji validitas sebelumnya. Sehingga jumlah item yang dapat diuji reliabel ini adalah sebanyak 28 item. Cara memunculkan fungsi data analisis adalah klik menu *analyze>scale>reability analysis*. Kemudian pindahkan semua item yang berada di kota variabel sebelah kiri ke kotak variabel yang ada di sebelah kanan. Setelah itu, klik menu data statistik yang di sebelah kanan lalu pilih *scale if item deleted* tekan *continue* lalo oke, akan muncul di menu data.

Setelah dilakukannya uji reliabilitas menggunakan SPSS, diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9 Tabel Uji Reliabilitas

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 34 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 34 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .914 | 28 |

Hasil uji reliabel menggunakan SPSS, diperoleh dua *output*, *output* pertama menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan persentasenya. Dapat diketahui bahwa data yang valid berjumlah 34 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Sedangkan *output* kedua menjelaskan hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha*. Dapat diketahui nilai Alpha sebesar 0,914. Artinya item dikatakan reliabel karena nilai Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Nilai Alpha adalah $0,914 > 0,60$ maka item yang diperoleh reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang terkumpul berupa data angket sebelum perlakuan dan angket sesudah perlakuan, yang data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial sehingga akan didapati suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data tentang motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran antara kelas eksperimen yang menetapkan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Data motivasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cores* (Jumlah frekuensi/ banyak individu)

Dari rumus di atas dimodifikasi menjadi:

$$\text{Persentase motivasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

3.8.2 Analisis Inferensial

Teknik statistik dengan teknik statistik inferensial adalah teknik pengolahan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya pada sejumlah sampel terhadap suatu populasi yang lebih besar. Analisis inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji normalitas data dan uji *Mann-whitney U*.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

3.8.2.1 Pengujian Data Angket Sebelum Perlakuan

3.8.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada data berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitasnya adalah data angket sebelum perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis untuk pengujian normalitas ini adalah:

H_0 : Data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

H_1 : Data berasal dari sampel yang tidak berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas pada penelitian ini digunakan teknik Chi-Kuadrat.

Menurut Sugiyono (2015: 241), menyatakan bahwa:

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi-Kuadrat adalah sebagai berikut:

1. Merangkum data seluruh variabel yang diuji normalitasnya.
2. Menentukan jumlah kelas interval.
3. Menentukan panjang kelas interval.
4. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi-Kuadrat.
5. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurve normal dengan jumlah anggota sampel.
6. Memasukkan harga-harga (f_h) ke dalam tabel kolom (f_h), sekaligus menghitung harga-harga $(f_0 - f_h)$ dan $\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$ dan menjumlahkannya. Harga $\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$ adalah merupakan harga Chi-Kuadrat (χ_h^2) hitung.
7. Membandingkan harga Chi-Kuadrat hitung dengan Chi-Kuadrat Tabel. Bila Chi-Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi-Kuadrat Tabel ($\chi_h^2 \leq \chi_t^2$), maka distribusi dinyatakan normal, dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka kriteria pengujian normalitas adalah:

Jika: harga $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti data berdistribusi normal.

Jika: harga $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti data tidak berdistribusi normal.

Karena data tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik non parametrik (Uji *Mann Whitney U*).

3.8.2.1.2 Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata dengan uji satu pihak ini dilakukan setelah dilakukannya uji normalitas data. Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji statistik non parametrik yaitu menggunakan uji *Mann Whitney*

U. Setyosari (2010: 221), mengatakan bahwa “uji *Mann-whitney U* merupakan tes nonparametrik yang membandingkan dua sampel untuk memperoleh kemungkinan perbedaan-perbedaan yang signifikan”. Langkah-langkah uji *Mann-whitney U* sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* dengan motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

H_1 = Terdapat pengaruh antara motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* dengan motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan antara motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan motivasi belajar matematika kelas kontrol.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan antara motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan motivasi belajar matematika kelas kontrol.

Dengan: μ_1 = Rata-rata motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen

μ_2 = Rata-rata motivasi belajar matematika siswa kelas kontrol

2. Gabungkan semua nilai pengamatan dari sampel pertama dan sampel kedua dalam satu kelompok.
3. Beri rank dimulai dengan rank 1 untuk nilai pengamatan terkecil, sampai rank terbesar untuk nilai pengamatan terbesarnya atau sebaliknya. Jika ada nilai yang sama harus mempunyai nilai rank yang sama pula.
4. Setelah nilai pengamatannya diberi rank, jumlahkan nilai rank tersebut, kemudian ambil jumlah rank terkecilnya.

5. Menghitung nilai U dengan rumus:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1 \text{ dan } U_2 = n_1 \cdot n_2 \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Sumber: Sugiyono (2015: 61)

Keterangan:

U : nilai uji Mann-Whitney U

n_1 : jumlah sampel 1

n_2 : jumlah sampel 2

R_1 : jumlah rangking pada sampel n_1

R_2 : jumlah rangking pada sampel n_2

6. Untuk $n_1 \leq 40$ dan $n_2 \leq 20$ (n_1 dan n_2 boleh berbalik) nilai U_{hitung} tersebut kemudian bandingkan dengan U_{tabel} dengan kriteria terima H_0 jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$. Jika n_1 dan n_2 cukup besar maka lanjutkan pada langkah 7

7. Menentukan rata-rata dengan rumus:

$$\mu_U = \frac{1}{2}(n_1 \cdot n_2)$$

8. Menentukan simpangan baku:

- a. Untuk data yang tidak berulang

$$\sigma_U = \sqrt{\frac{n_1 \cdot n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

- b. Untuk data yang terdapat pengulangan

$$\sigma_U = \sqrt{\left(\frac{n_1 \cdot n_2}{N(N-1)}\right) \left(\frac{N^3 - N}{12} - \sum T\right)}$$

$$\sum T = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Dengan t adalah yang berangka sama.

9. Menentukan transformasi z dengan rumus:

$$Z_{hitung} = \frac{y - \mu_U}{\sigma_U}$$

10. Nilai Z_{hitung} tersebut kemudian bandingkan dengan Z_{tabel} dengan kriteria terima H_0 jika $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$

Hipotesis dan kriteria pengujian untuk *U-test* adalah:

(1) $H_0 : -z_{tabel} \leq z_{hitung} \leq z_{tabel}$ dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak.

Kesimpulannya tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* dengan model pembelajaran konvensional.

(2) $H_1 : z_{hitung} > z_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima.

Kesimpulannya terdapat pengaruh antara motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* dengan model pembelajaran konvensional.

3.8.2.2 Pengujian Data Angket Sesudah Perlakuan

3.8.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada data berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitasnya adalah data angket sesudah perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis untuk pengujian normalitas ini adalah:

H_0 : Data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

H_1 : Data berasal dari sampel yang tidak berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas pada penelitian ini digunakan teknik Chi-Kuadrat.

Menurut Sugiyono (2015: 241), menyatakan bahwa:

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi-Kuadrat adalah sebagai berikut:

1. Merangkum data seluruh variabel yang diuji normalitasnya.
2. Menentukan jumlah kelas interval.
3. Menentukan panjang kelas interval.
4. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi-Kuadrat.
5. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurve normal dengan jumlah anggota sampel.
6. Memasukkan harga-harga (f_h) ke dalam tabel kolom (f_h), sekaligus menghitung harga-harga ($f_0 - f_h$) dan $\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$ dan

menjumlahkannya. Harga $\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$ adalah merupakan harga Chi-Kuadrat (χ_h^2) hitung.

7. Membandingkan harga Chi-Kuadrat hitung dengan Chi-Kuadrat Tabel. Bila Chi-Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi-Kuadrat Tabel ($\chi_h^2 \leq \chi_t^2$), maka distribusi dinyatakan normal, dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka kriteria pengujian normalitas adalah:

Jika: harga $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti data berdistribusi normal.

Jika: harga $\chi_{hitung}^2 > \chi_{tabel}^2$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti data tidak berdistribusi normal.

Karena data tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik non parametrik (Uji *Mann Whitney U*).

3.8.2.2.2 Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata dengan uji satu pihak dilakukan setelah melakukan uji normalitas data. Uji ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar siswa. Jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji statistik non parametrik yaitu menggunakan uji *Mann Whitney U*. Setyosari (2013: 221), mengatakan bahwa “uji *Mann-whitney U* merupakan tes nonparametrik yang membandingkan dua sampel untuk memperoleh kemungkinan perbedaan-perbedaan yang signifikan”. Langkah-langkah uji *Mann-whitney U* sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

$H_0 =$ Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* dengan motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

H_1 = Terdapat pengaruh antara motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* dengan motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan antara motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan motivasi belajar matematika kelas kontrol.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan antara motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan motivasi belajar matematika kelas kontrol.

Dengan: μ_1 = Rata-rata motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen

μ_2 = Rata-rata motivasi belajar matematika siswa kelas kontrol

2. Gabungkan semua nilai pengamatan dari sampel pertama dan sampel kedua dalam satu kelompok.
3. Beri rank dimulai dengan rank 1 untuk nilai pengamatan terkecil, sampai rank terbesar untuk nilai pengamatan terbesarnya atau sebaliknya. Jika ada nilai yang sama harus mempunyai nilai rank yang sama pula.
4. Setelah nilai pengamatannya diberi rank, jumlahkan nilai rank tersebut, kemudian ambil jumlah rank terkecilnya.
5. Menghitung nilai U dengan rumus:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1 \text{ dan } U_2 = n_1 \cdot n_2 \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Sumber: Sugiyono (2015: 61)

Keterangan:

U : nilai uji *Mann-Whitney U*

n_1 : jumlah sampel 1

n_2 : jumlah sampel 2

R_1 : jumlah rangking pada sampel n_1

R_2 : jumlah rangking pada sampel n_2

6. Untuk $n_1 \leq 40$ dan $n_2 \leq 20$ (n_1 dan n_2 boleh berbalik) nilai U_{hitung} tersebut kemudian bandingkan dengan U_{tabel} dengan kriteria terima H_0 jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$. Jika n_1 dan n_2 cukup besar maka lanjutkan pada langkah 7

7. Menentukan rata-rata dengan rumus:

$$\mu_U = \frac{1}{2} (n_1 \cdot n_2)$$

8. Menentukan simpangan baku:

- c. Untuk data yang tidak berulang

$$\sigma_U = \sqrt{\frac{n_1 \cdot n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

- d. Untuk data yang terdapat pengulangan

$$\sigma_U = \sqrt{\left(\frac{n_1 \cdot n_2}{N(N-1)} \right) \left(\frac{N^3 - N}{12} - \sum T \right)}$$

$$\sum T = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Dengan t adalah yang berangka sama.

9. Menentukan transformasi z dengan rumus:

$$z_{hitung} = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U}$$

Nilai z_{hitung} tersebut kemudian bandingkan dengan z_{tabel} dengan kriteria terima H_0 jika $-z_{tabel} \leq z_{hitung} \leq z_{tabel}$

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan peneliti di SMK Hasanah Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X AK dengan jumlah 15 siswa dan kelas X MM dengan jumlah 23 siswa, yang mana kelas X AK sebagai kelas kontrol dan kelas X MM sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 13 Agustus 2019 sampai tanggal 12 September 2019. Pelaksanaan penelitian dilakukan terdiri dari satu kali pertemuan dalam seminggu pada masing-masing kelas dengan alokasi waktu 4×40 menit. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 5 pertemuan, yang mana pertemuan pertama dilakukan untuk penyebaran angket sebelum perlakuan pada kelas X AK dan X MM. Adapun tujuan pelaksanaan penyebaran angket sebelum perlakuan adalah untuk melihat adakah perbedaan rata-rata motivasi belajar matematika siswa dari kedua kelas tersebut sebelum mendapat perlakuan yang berbeda. Pertemuan kedua sampai dengan keempat merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Sedangkan pada pertemuan kelima dilakukan untuk pelaksanaan penyebaran angket sesudah perlakuan pada kelas X AK dan X MM. Adapun tujuan pelaksanaan penyebaran angket sesudah perlakuan adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Hasanah Pekanbaru. Angket yang digunakan pada penyebaran angket sebelum perlakuan dan penyebaran angket sesudah perlakuan sama yaitu angket motivasi belajar siswa, yang mana peneliti adalah sebagai pengajar.

4.1.2 Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

Pada pertemuan pertama (Kamis, 15 Agustus 2019) digunakan untuk pelaksanaan penyebaran angket sebelum perlakuan dalam bentuk angket. Siswa mengisi angket sesuai dengan keadaan mereka masing-masing. Penyebaran angket sebelum perlakuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2×40 menit. Angket terdiri dari 28 item, di dalamnya sudah mencakup indikator dari motivasi belajar siswa. Setelah siswa selesai mengisi angket dan mengumpulkannya, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya dan memberitahukan serta menjelaskan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diterapkan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer*. Kemudian peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam. Pada pertemuan kedua (22 Agustus 2019) sampai pertemuan keempat (5 September 2019) diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* dengan alokasi waktu setiap pertemuan 4×40 menit dengan 2 jam pertama mulai dari 10.50-12.50, kemudian istirahat selama 30 menit dan dilanjutkan 2 jam terakhir mulai dari 13.20-14.00. Selanjutnya, pertemuan kelima (12 September 2019) digunakan untuk pelaksanaan penyebaran angket sesudah perlakuan dalam bentuk angket yang dilaksanakan dengan alokasi waktu 2×40 menit.

Adapun jadwal dan kegiatan penelitian di kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal dan Kegiatan Penelitian di kelas Eksperimen

| Pertemuan Ke | Hari/ Tanggal | Jam Pelajaran | Alokasi Waktu | Sub Pokok Pembahasan |
|---------------------|------------------------|----------------------------|----------------------|-------------------------------------|
| 1 | Kamis/ 15 Agustus 2019 | 10.50-12.10 | 2×40 menit | Penyebaran angket sebelum perlakuan |
| 2 | Kamis/ 22 Agustus 2019 | 10.50-12.50 13.20-14.00 | 4×40 menit | Persamaan Linear Satu Variabel |
| 3 | Kamis/ 29 Agustus 2019 | 10.50-12.50 13.20-14.00 | 4×40 menit | Pertidaksamaan Linear Satu Variabel |

| | | | | |
|---|-----------------------------|----------------------------|--------------|--|
| 4 | Kamis/ 5 September 2019 | 10.50-12.50 13.20-14.00 | 4 × 40 menit | Nilai Mutlak memuat Persamaan dan pertidaksamaan Linear Satu Variabel |
| 5 | Kamis/ 12 September 2019 | 10.50-12.10 | 2 × 40 menit | Penyebaran angket sesudah perlakuan |

Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

| Materi Pembelajaran | Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i> | Dampak terhadap Motivasi Siswa | Interpretasi |
|-------------------------------------|--|--|---|
| Penyebaran angket sebelum perlakuan | Pemberian penyebaran angket sebelum perlakuan pada kelas sebelum diberikannya perlakuan. | - | Berjalan dengan baik |
| Persamaan Linear Satu Variabel | Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan, kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, selanjutnya guru menyajikan materi kepada siswa melalui LKPD. Guru membagikan potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa. Guru meminta siswa membaca dan mengamati permasalahan yang terdapat di LKPD. Kemudian, guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKPD, selanjutnya guru memberikan instruksi bahwa setiap siswa harus melengkapi pernyataan dari kertas 1 dan kertas 2. Lalu, guru memastikan setiap | Pada pertemuan kedua, saat guru menjelaskan Model Pembelajaran Kooperatif dengan strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i> yang digunakan siswa tampak mengerti dengan penjelasan guru. Ketika guru membagikan siswa ke dalam kelompok, siswa sudah mau duduk pada kelompok yang telah ditentukan guru. Pada pengisian LKPD, siswa mengalami kebingungan. Sehingga, guru menjelaskan kembali dan membimbing pengisian LKPD. Namun, pada proses ini dikarenakan siswa masih banyak yang bingung dan belum terbiasa | Belum ada pengaruh dari model pembelajaran kooperatif dengan strategi <i>giving question and getting answer</i> terhadap proses belajar siswa pada pertemuan kedua. |

| | | | |
|--|---|--|---|
| | <p>kelompok telah menseleksi kertas 1 dan kertas 2. Kemudian guru memilih perwakilan kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi dari kertas 1, apabila ada siswa yang bisa menjawab diberi kesempatan untuk menjawab, apabila tidak ada siswa yang bisa menjawab guru harus menjawab pertanyaan siswa tersebut. Lalu, guru meminta siswa untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, kemudian guru melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi, lalu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok berupa nilai tambah.</p> | <p>sehingga kelas menjadi ribut, sebagian siswa berjalan-jalan untuk bertanya kepada kelompok lain dan beberapa hanya diam duduk di kelompoknya. Oleh sebab itu, mengakibatkan guru yang harus mendatangi kelompok agar siswa mau bertanya dan mengerjakan LKPD. Setelah selesai mengisi LKPD, guru membagikan kertas 1 dan kertas 2 kepada setiap siswa, dan masih banyak siswa yang bingung beda kegunaan dari kertas 1 dan kertas 2 tersebut, sehingga menyebabkan guru harus menjelaskan ulang kegunaan dari kertas 1 dan kertas 2. Ketika siswa ingin bertanya berdasarkan kertas 1 yang telah diseleksi siswa masih malu untuk bertanya. Dan ketika kelompok lain yang menjawab, ada yang asal-asalan menjawab dan ada juga yang bisa menjawab tapi kurang tepat. Ketika siswa mempresentasikan apa yang mereka diskusikan dengan kelompoknya pada kertas 2, masih ada siswa yang kurang mampu menjelaskan kepada teman-temannya di depan kelas.</p> | |
| <p>Pertidaksamaan Linear Satu Variabel</p> | <p>Pada pertemuan ketiga, guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan, kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, selanjutnya guru menyajikan materi kepada siswa melalui LKPD. Guru membagikan potongan-potongan kertas</p> | <p>Pada pertemuan ketiga, saat guru menjelaskan Model Pembelajaran Kooperatif dengan strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i> yang digunakan siswa sudah mengerti dengan penjelasan guru. Siswa sudah duduk dalam kelompoknya. Pada</p> | <p>Sudah ada pengaruh dari model pembelajaran kooperatif dengan strategi <i>giving question and getting answer</i> terhadap</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>sebanyak dua kali jumlah siswa. Guru meminta siswa membaca dan mengamati permasalahan yang terdapat di LKPD. Kemudian, guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKPD, selanjutnya guru memberikan instruksi bahwa setiap siswa harus melengkapi pernyataan dari kertas 1 dan kertas 2. Lalu, guru memastikan setiap kelompok telah menseleksi kertas 1 dan kertas 2. Kemudian guru memilih perwakilan kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi dari kertas 1, apabila ada siswa yang bisa menjawab diberi kesempatan untuk menjawab, apabila tidak ada siswa yang bisa menjawab guru harus menjawab pertanyaan siswa tersebut. Lalu, guru meminta siswa untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, kemudian guru melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi, lalu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok berupa nilai tambah.</p> | <p>pengisian LKPD, siswa sudah mulai paham dalam pengisiannya. Guru membimbing pengisian LKPD. Siswa sudah mulai mau berusaha mencari tahu bagaimana menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan beberapa siswa mulai tidak malu untuk bertanya kepada guru apabila ada sesuatu yang kurang dimengerti. Setelah selesai mengisi LKPD, guru membagikan kertas 1 dan kertas 2 kepada setiap siswa. Ketika siswa ingin bertanya berdasarkan kertas 1 yang telah diseleksi siswa sudah mulai berani untuk bertanya dan berantusias. Pada proses menjawab pertanyaan dari kertas 1, siswa mulai tertarik yang dapat terlihat dari respon siswa berupa masih ada siswa yang asal-asalan menjawab, ada juga yang bisa menjawab tapi kurang tepat dan ada yang sudah tepat menjawabnya. Ketika siswa mempresentasikan apa yang mereka diskusikan dengan kelompoknya pada kertas 2, siswa mulai antusias untuk menjelaskan di depan kelas. Namun, masih ada siswa yang kurang mampu menjelaskan kepada teman-temannya di depan kelas.</p> | <p>proses belajar siswa pada pertemuan ketiga</p> |
| <p>Nilai Mutlak memuat Persamaan dan pertidaksamaan Linear Satu Variabel</p> | <p>Pada pertemuan keempat, guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan, kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, selanjutnya guru menyajikan materi kepada siswa melalui LKPD. Guru membagikan</p> | <p>Pada pertemuan keempat, Siswa sudah duduk dalam kelompoknya. Pada pengisian LKPD, siswa sudah mulai paham dalam pengisiannya. Guru membimbing pengisian LKPD. Siswa sudah terlibat aktif di dalam</p> | <p>Sudah ada pengaruh dari model pembelajaran kooperatif dengan strategi <i>giving question and getting answer</i></p> |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | <p>potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa. Guru meminta siswa membaca dan mengamati permasalahan yang terdapat di LKPD. Kemudian, guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKPD, selanjutnya guru memberikan instruksi bahwa setiap siswa harus melengkapi pernyataan dari kertas 1 dan kertas 2. Lalu, guru memastikan setiap kelompok telah menseleksi kertas 1 dan kertas 2. Kemudian guru memilih perwakilan kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi dari kertas 1, apabila ada siswa yang bisa menjawab diberi kesempatan untuk menjawab, apabila tidak ada siswa yang bisa menjawab guru harus menjawab pertanyaan siswa tersebut. Lalu, guru meminta siswa untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, kemudian guru melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi, lalu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok berupa nilai tambah.</p> | <p>kelompoknya, mau berusaha mencari tahu bagaimana menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan siswa tidak malu untuk bertanya kepada guru apabila ada sesuatu yang kurang dimengerti. Pada proses ini siswa terlihat memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil. Setelah selesai mengisi LKPD, guru membagikan kertas 1 dan kertas 2 kepada setiap siswa. Ketika siswa ingin bertanya berdasarkan kertas 1 yang telah diseleksi siswa sudah terlibat aktif dan antusias. Pada proses menjawab pertanyaan dari kertas 1, siswa sudah berani dan antusias mengeluarkan pendapatnya. Dan jika ada pendapat yang kurang tepat, ada siswa lain yang dapat meluruskan kekeliruan. Ketika siswa mempresentasikan apa yang mereka diskusikan dengan kelompoknya pada kertas 2, siswa antusias untuk menjelaskan di depan kelas.</p> | <p>terhadap proses belajar siswa pada pertemuan kelima.</p> |
| <p>Penyebaran angket sesudah perlakuan</p> | <p>Pemberian penyebaran angket sesudah perlakuan pada kelas setelah diberikannya perlakuan.</p> | - | <p>Berjalan dengan baik</p> |

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa model pembelajaran kooperatif dengan strategi *giving question and getting answer* sudah terlaksana dengan baik. Pada proses pembelajaran dipertemuan pertama digunakan untuk melaksanakan penyebaran angket sebelum perlakuan yang bertujuan untuk melihat motivasi belajar siswa sebelum diberikannya perlakuan, sedangkan pada

pertemuan kedua sampai keempat digunakan untuk memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *giving question and getting answer*. Selanjutnya pada pertemuan kelima digunakan untuk melakukan penyebaran angket sesudah perlakuan yang bertujuan untuk melihat motivasi belajar siswa setelah diberikannya perlakuan.

4.1.3 Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

Pada pertemuan pertama (Selasa, 13 Agustus 2019) digunakan untuk pelaksanaan penyebaran angket sebelum perlakuan dalam bentuk angket. Siswa mengisi angket sesuai dengan keadaan mereka masing-masing. Penyebaran angket sebelum perlakuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2×40 menit. Angket terdiri dari 28 item, di dalamnya sudah mencakup indikator dari motivasi belajar siswa. Setelah siswa selesai mengisi angket dan mengumpulkannya, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya dan memberitahukan serta menjelaskan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diterapkan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Konvensional. Kemudian peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam. Pada pertemuan kedua (20 Agustus 2019) sampai pertemuan keempat (3 September 2019) diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dengan alokasi waktu setiap pertemuan 4×40 menit. Selanjutnya, pertemuan kelima (10 September 2019) digunakan untuk pelaksanaan penyebaran angket sesudah perlakuan dalam bentuk angket yang dilaksanakan dengan alokasi waktu 2×40 menit.

Adapun jadwal dan kegiatan penelitian di kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal dan Kegiatan Penelitian di Kelas Kontrol

| Pertemuan Ke | Hari/Tanggal | Jam Pelajaran | Alokasi Waktu | Sub Pokok Pembahasan |
|---------------------|-------------------------|----------------------|----------------------|-------------------------------------|
| 1 | Selasa/ 13 Agustus 2019 | 10.10-11.30 | 2×40 menit | Penyebaran angket sebelum perlakuan |
| 2 | Selasa/ 20 Agustus 2019 | 10.10-12.50 | 4×40 menit | Persamaan Linear Satu Variabel |

| | | | | |
|---|---------------------------|-------------|--------------|---|
| 3 | Selasa/ 27 Agustus 2019 | 10.10-12.50 | 4 × 40 menit | Pertidaksamaan Linear Satu Variabel |
| 4 | Selasa/ 3 September 2019 | 10.10-12.50 | 4 × 40 menit | Nilai Mutlak memuat Persamaan dan pertidaksamaan Linear Satu Variabel |
| 5 | Selasa/ 10 September 2019 | 10.10-11.30 | 2 × 40 menit | Penyebaran angket sesudah perlakuan |

Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

| Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran Konvensional |
|-------------------------------------|--|
| Penyebaran angket sebelum perlakuan | Pemberian angket sebelum perlakuan |
| Persamaan Linear Satu Variabel | Peneliti meminta siswa mengamati materi persamaan linear satu variabel yang dijelaskan oleh peneliti dan siswa mengamati dengan tenang. Setelah siswa mengamati, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting. Namun, pada proses ini ada beberapa siswa yang berjalan-jalan dengan alasan meminjam pena dan sebagainya. Kemudian, pada saat peneliti membimbing dan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab materi konsep persamaan linear satu variabel siswa ada yang merespon dengan bertanya dan sebagian siswa masih ada yang bercerita. Dan pada saat peneliti memberikan kesempatan untuk berpendapat dari pertanyaan temannya siswa yang lain menjawab dengan asal-asalan. Pada saat siswa mengerjakan soal latihan, siswa ada yang mengeluh, menunggu jawaban teman dan siswa yang rajin tetap mengerjakan latihan dengan tenang. Ketika peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis, siswa yang rajin saja yang mau maju ke depan. Lalu, siswa yang lain menanggapi hasil kerja temannya dengan tidak terlalu memerhatikan proses pengerjaannya sehingga mereka hanya membenarkan jawaban dari temannya saja. Oleh karena itu, peneliti memberikan penegasan jawaban yang benar kepada siswa. Lalu, peneliti memberikan ungkapan pujian kepada siswa yang sudah mau maju dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi. |

| | |
|--|--|
| <p>Pertidaksamaan Linear Satu Variabel</p> | <p>Peneliti meminta siswa mengamati materi pertidaksamaan linear satu variabel yang dijelaskan oleh peneliti dan siswa mengamati dengan tenang. Setelah siswa mengamati, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting. Namun, pada proses ini masih ada beberapa siswa yang berjalan-jalan dengan alasan meminjam pena, membuang sampah dan sebagainya. Kemudian, pada saat peneliti membimbing dan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab materi konsep pertidaksamaan linear satu variabel siswa ada yang merespon dengan bertanya dan sebagian siswa masih ada yang bercerita, masih sibuk mencatat. Dan pada saat peneliti memberikan kesempatan untuk berpendapat dari pertanyaan temannya siswa yang lain masih ada yang menjawab dengan asal-asalan dan ada juga yang menjawab dengan baik tetapi masih kurang tepat. Pada saat siswa mengerjakan soal latihan, siswa ada yang mengeluh, mengerumuni temannya yang pintar untuk mengerjakan bersama sehingga kelas menjadi ribut. Sebagian siswanya juga ada yang mengerjakan secara individu. Selain itu juga siswa yang kurang paham mulai berani untuk bertanya langsung kepada peneliti. Lalu, Ketika peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis, beberapa siswa sudah mulai mau maju untuk mengerjakan di depan kelas, namun tidak mau menjelaskan caranya jika ada siswa yang bertanya. Oleh karena itu, peneliti memberikan penegasan jawaban yang benar kepada siswa. Lalu, peneliti memberikan ungkapan pujian kepada siswa yang sudah mau maju dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi.</p> |
| <p>Nilai Mutlak memuat Persamaan dan pertidaksamaan Linear Satu Variabel</p> | <p>Peneliti meminta siswa mengamati materi Nilai Mutlak memuat Persamaan dan pertidaksamaan Linear Satu Variabel yang dijelaskan oleh peneliti dan siswa mengamati dengan tenang. Setelah siswa mengamati, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting dengan tenang dan tertib. Kemudian, pada saat peneliti membimbing dan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab materi konsep Nilai Mutlak memuat Persamaan dan pertidaksamaan Linear Satu Variabel siswa mulai banyak yang merespon dan sebagiannya masih diam memperhatikan. Dan pada saat peneliti memberikan kesempatan untuk berpendapat dari pertanyaan temannya siswa yang lain masih ada yang menjawab dengan asal-asalan, ada juga yang menjawab dengan baik tetapi masih kurang tepat, dan ada juga yang menjawab dengan tepat. Pada saat siswa mengerjakan soal latihan, siswa masih mengerumuni temannya yang pintar untuk mengerjakan</p> |

| | | |
|-------------------------------------|--------|--|
| | | bersama sehingga kelas menjadi ribut. Sebagian siswanya juga ada yang mengerjakan secara individu. Selain itu juga siswa yang kurang paham bertanya langsung kepada peneliti. Lalu, Ketika peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis, siswa sudah mulai rebutan maju untuk mengerjakan di depan kelas dan sudah bisa menjelaskan caranya jika ada siswa yang bertanya walaupun masih ada yang kurang tepat. Oleh karena itu, peneliti memberikan penegasan jawaban yang benar kepada siswa. Lalu, peneliti memberikan ungkapan pujian kepada siswa yang sudah mau maju dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi tersebut. |
| Penyebaran angket sesudah perlakuan | angket | Pemberian angket sesudah perlakuan |

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa model pembelajaran konvensional sudah terlaksana dengan baik. Pada proses pembelajaran dipertemuan pertama digunakan untuk melaksanakan penyebaran angket sebelum perlakuan yang bertujuan untuk melihat aktivitas dan hasil belajar siswa, sedangkan pada pertemuan kedua sampai keempat digunakan untuk memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya pada pertemuan kelima digunakan untuk melakukan penyebaran angket sesudah perlakuan yang bertujuan untuk melihat motivasi belajar siswa setelah diberikannya perlakuan.

4.2 Analisis Data Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penyebaran angket sebelum perlakuan dan penyebaran angket sesudah perlakuan yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dianalisis secara deskriptif yang terlihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Analisis Deskriptif | Penyebaran Angket Sebelum Perlakuan | | Penyebaran Angket Sesudah Perlakuan | |
|---------------------|-------------------------------------|---------|-------------------------------------|---------|
| | Eksperimen | Kontrol | Eksperimen | Kontrol |
| Skor Tertinggi | 103 | 96 | 107 | 99 |
| Skor Terendah | 68 | 67 | 80 | 70 |

| | | | | |
|-------------------------|--------|--------|--------|--------|
| Jumlah Sampel (n) | 23 | 15 | 23 | 15 |
| Rata-rata (\bar{x}) | 81,72 | 85,9 | 93,30 | 86,9 |
| Presentase | 73,21% | 76,79% | 83,04% | 76,96% |
| Keterangan Motivasi | Kuat | Kuat | Kuat | Kuat |

Sumber: Olahan Data Penelitian Lampiran N_1 dan N_2

Berdasarkan pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa selisih rata-rata data angket sebelum perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 4, selanjutnya selisih rata-rata data data angket sesudah perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 6,8. Setelah diberikannya perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* terdapat peningkatan motivasi belajar dibandingkan sebelum diberikannya perlakuan dan motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Dari hasil motivasi belajar data angket sebelum perlakuan dan data angket sesudah perlakuan, belum dapat membuktikan terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperlukan adanya analisis inferensial agar data yang diperoleh lebih akurat.

4.2.2 Analisis Inferensial

Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji *mann-whitney U*. Pada penelitian ini data angket sebelum perlakuan dan data angket sesudah perlakuan tidak berdistribusi normal maka peneliti menggunakan uji sebagai berikut:

4.2.2.1 Analisis Inferensial Data Angket Sebelum Perlakuan

1) Hasil Uji Normalitas Data Angket Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data yang dianalisis dalam uji normalitas ini diperoleh dari nilai angket sebelum perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data nilai angket sebelum perlakuan dapat dirangkum pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Angket Sebelum Perlakuan

| Kelas | Sampel (n) | χ^2_{hitung} | χ^2_{tabel} | Keterangan |
|------------|------------|-------------------|------------------|------------------------------------|
| Eksperimen | 23 | 40,66 | 11,07 | $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ |
| Kontrol | 15 | 11,61 | 9,49 | $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ |

Sumber: Data Olahan Peneliti Lampiran O₁

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, sehingga kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Dan kelas kontrol $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, sehingga kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Karena kedua kelas tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U*.

2) Hasil Uji *Mann-Whitney U* Data Angket Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah melakukan uji Normalitas, didapat bahwa nilai angket sebelum perlakuan kedua kelas tidak berdistribusi normal. Sehingga dilakukan uji nonparametrik *Mann-Whitney U*. Uji *Mann-Whitney U* dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari perhitungan uji *Mann-Whitney U* data angket sebelum perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dirangkum pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Uji *Mann-Whitney U* Data Angket Sebelum Perlakuan

| Kelas | Sampel (n) | Jumlah Rank | S | | P ₁ | | Keterangan |
|------------|------------|-------------|---------------------|--------------------|--------------------|------------|--------------------------|
| | | | Z _{hitung} | Z _{tabel} | Z _{tabel} | Keterangan | |
| Eksperimen | 23 | 405 | -1,30 | | 1,96 | | $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ |
| Kontrol | 15 | 336 | | | | | |

Sumber: Data Olahan Peneliti Lampiran P₁

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, sehingga H₀ diterima. Berarti tidak terdapat perbedaan antara motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.2.2.2 Analisis Inferensial Data Angket Sesudah Perlakuan

1) Hasil Uji Normalitas Data Angket Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data yang dianalisis dalam uji normalitas ini diperoleh dari nilai angket sesudah perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data nilai angket sesudah perlakuan dapat dirangkum pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Angket Sesudah Perlakuan

| Kelas | Sampel (n) | χ^2_{hitung} | χ^2_{tabel} | Keterangan |
|------------|------------|-------------------|------------------|---------------------------------------|
| Eksperimen | 23 | 11,79 | 11,07 | $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ |
| Kontrol | 15 | 1,89 | 9,49 | $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ |

Sumber: Data Olahan Peneliti Lampiran O₂

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, sehingga kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Dan kelas kontrol $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, sehingga kelas kontrol berdistribusi normal. Karena salah satu kelas tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U*.

2) Hasil Uji *Mann-Whitney U* Data Angket Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah melakukan uji Normalitas, didapat bahwa nilai angket sesudah perlakuan kedua kelas tidak berdistribusi normal. Sehingga dilakukan uji nonparametrik *Mann-Whitney U*. Uji *Mann-Whitney U* dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari perhitungan uji *Mann-Whitney* data angket sesudah perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dirangkum pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Uji *Mann-Whitney U* Data Angket Sesudah Perlakuan

| Kelas | Sampel (n) | Jumlah Rank | s | | >c | | Keterangan |
|------------|------------|-------------|---------------------|--------------------|--------------------|------------|---|
| | | | Z _{hitung} | Z _{tabel} | Z _{tabel} | Keterangan | |
| Eksperimen | 23 | 515,5 | -2,00 | | -1,96 | | Keterangan Z _{hitung} < -Z _{tabel} |
| Kontrol | 15 | 225,5 | | | | | |

Sumber: Data Olahan Peneliti Lampiran P₂

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. Berarti terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Hasanah Pekanbaru.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan dan kelas kontrol. Kedua kelas ini diberikan angket sebelum perlakuan dan angket sesudah perlakuan, dimana angket sebelum perlakuan diberikan pada pertemuan pertama sebelum diberikan perlakuan dan angket sesudah perlakuan diberikan pada pertemuan terakhir setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil angket sebelum perlakuan dan angket sesudah perlakuan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Pada analisis deskriptif data angket sebelum perlakuan, diperoleh rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 81,72 dengan persentase motivasi sebesar 73,21% dan rata-rata motivasi belajar kelas kontrol sebesar 85,9 dengan persentase motivasi sebesar 76,79%. Sedangkan setelah diberikannya angket sesudah perlakuan diperoleh rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 93,30 dengan persentase motivasi sebesar 83,04% dan rata-rata motivasi belajar kelas kontrol sebesar 86,9 dengan persentase motivasi sebesar 76,96%. Pada analisis inferensial data angket sebelum perlakuan kedua data tersebut tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Analisis data *pretest* yang diperoleh dengan angket yaitu $Z_{hitung} = -1,30$ dan $Z_{tabel} =$

1,96, sehingga $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$. Berarti tidak terdapat perbedaan antara motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan pada analisis inferensial angket sesudah perlakuan, salah satu data tersebut tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Analisis data *posttest* yang diperoleh dengan angket yaitu $Z_{hitung} = -2,00$ dan $Z_{tabel} = 1,96$, sehingga $Z_{hitung} \leq -Z_{tabel}$. Berarti terdapat perbedaan antara motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa. Pada pertemuan kedua rata-rata nilai dari LKPD 98,4. Selain itu berdasarkan lembar aktivitas siswa terlihat kesehariannya yaitu siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan strategi ini, siswa mau membangun pemahamannya melalui LKPD, mencari penyelesaian dari permasalahan yang ada di LKPD. Namun, siswa masih belum paham terhadap model pembelajaran yang digunakan dan masih ada siswa yang malu untuk mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga rata-rata nilai dari LKPD 99,6. Selain itu berdasarkan lembar aktivitas siswa terlihat kesehariannya yaitu siswa mengalami kemajuan dari pertemuan sebelumnya, siswa sudah mulai paham terhadap model pembelajaran yang digunakan dan beberapa siswa mulai ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan siswa mulai antusias untuk menjelaskan di depan kelas. Namun, masih ada siswa yang kurang mampu menjelaskan kepada teman-temannya di depan kelas. Kemudian, pada pertemuan keempat rata-rata nilai dari LKPD 100. Selain itu berdasarkan lembar aktivitas siswa terlihat kesehariannya yaitu siswa sudah paham terhadap model pembelajaran yang digunakan dan siswa sudah tidak malu untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta siswa sudah bisa saling mengoreksi kekeliruan pada saat diskusi. Kemudian hasil dari penyebaran angket setelah perlakuan didapat bahwa tingkat motivasi siswa meningkat yaitu diperoleh rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 93 dengan persentase motivasi sebesar 83,04%. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasari (2015) yaitu Pengaruh Strategi *Giving Question and Getting Answer*

Terhadap Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMPN 5 Birem Bayeun disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada materi bilangan bulat kelas VII SMPN 5 Birem Bayeun. Dengan pencapaian pada pertemuan pertama 68,45; pada pertemuan kedua 77,80 dan pertemuan ketiga 88,43 serta respon siswa tergolong baik. Dengan demikian, terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question And Getting Answer* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Hasanah Pekanbaru.

4.4 Kelemahan Penelitian

Adapun kelemahan penelitian ini yaitu:

1. Peneliti tidak melakukan observasi sebelum penelitian.
2. Pada saat pengisian angket siswa masih ada yang bekerjasama.
3. Kurangnya bimbingan dari peneliti kepada masing-masing kelompok yang mengakibatkan beberapa siswa kurang berpartisipasi.
4. Pada pertemuan pertama, peneliti belum maksimal dalam mengelola waktu pada pembagian kelompok sehingga pada saat mempersentasekan kertas 1 dan kertas 2 siswa agak tergesa-gesa dalam berpendapat.
5. Dokumentasi dalam penelitian ini, kurang lengkap dan banyak kegiatan yang tidak terekam. Hal ini dikarenakan keterbatasan memori hp peneliti dan baterai yang tidak cukup untuk merekam kegiatan selama pembelajaran.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan di atas, peneliti berharap agar kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi oleh peneliti yang melakukan penelitian tentang Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer*.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data peneliti pada penelitian ini diperoleh bahwa motivasi belajar matematika siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Questions and Getting Answer* lebih baik daripada motivasi belajar dengan Model Pembelajaran Konvensional. Artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Questions and Getting Answer* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Hasanah Pekanbaru.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* melakukan observasi sebelum penelitian.
2. Sebaiknya guru lebih ketat mengawasi siswa pada saat pengisian angket.
3. Sebaiknya guru lebih tegas dalam menegur siswa pada proses pembelajaran berlangsung.
4. Sebaiknya guru lebih bisa memaksimalkan waktu dalam proses pembelajaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* agar dapat mencukupi dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, F. R., Suryani, N., & Widiyanto. (2015). Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 4, 603-615.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hilda, L. (2015). Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013). *Jurnal Darul 'Ilmi*, 3, 69-84.
- Huda, M. (2011). *Cooperatif Leraning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Muhlis. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koloid SMAN 4 Bantimurung Maros. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2, 12-24.
- Palupi, R. dkk. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 157-169.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Prasari. 2015. Pengaruh Strategi Pengajaran Aktif Giving Question and Getting Answer Terhadap Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMPN 5 Birem Bayeun. *Skripsi*. IAIN ZAWIYAH COTKALA LANGSA.
- Rahayu, D. & Budiyono. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pemecahan Masalah Materi Bangun Datar. *Jurnal PDS*, 6, 249-259.
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A. M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saswita, V., Isnaniah, I., & Sari, R. K. (2019). Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Questions And Getting Answer (GQGA) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tiltang Kamang. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(2), 130-136.
- Setiaji, R. S & Joko. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Questions And Getting Answer Terhadap hasil Belajar Siswa dan Keterampilan Sosial Siswa Pada Standart Kompetensi Memahami Dasar-dasar Elektro di SMK Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro Universitas Negeri Surabaya*, 2, 137-144.
- Setyawati, E. S. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif Strategi Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TAV Pada Standar Kompetensi Membuat Rekaman Audio di Studio di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro*, 2, 1.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sudjana, N. & Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R &D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Sulaiman. (2014). Model Pembelajaran *Cooperative Learning*. *Jurnal Visipena*, 5, 25-35.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3, 73-82.

Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

_____. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Umayah, N. 2013. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi pada Materi Virus Kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardani, A. D. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Questions Getting Answers Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA N 2 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, A. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.